SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12 PAREPARE

OLEH

RUSTAN ARDIANSYAH RAHIM
NIM : 17.1100.138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAM AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12 PAREPARE

OLEH

RUSTAN ARDIANSYAH RAHIM
NIM. 17.1100.138

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAM AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare
Nama Mahasiswa	: Rustan Ardiansyah Rahim
Nomor Induk Mahasiswa	: 17.1100.138
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor. 1838 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama	: Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.	(.....)
NIP	: 196203081992031001	
PembimbingPendamping	: Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
NIP	: 197204182009011007	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi	: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare
Nama Mahasiswa	: Rustan Ardiansyah Rahim
Nomor Induk Mahasiswa	: 17.1100.138
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah Nomor. 1838 Tahun 2020
Tanggal Kelulusan	: 30 Agustus 2021

Disahkan oleh Komisi penguji

Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Herdah, M.Pd	(Anggota)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212161999031001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ اْلأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdullillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah SWT menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad SAW, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makluk ciptaanNya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah SWT, semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Abdul Rahim dan Ibunda Sita tercinta yang menjadi spirit bagi penulis. Beliaulah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Drs.Amiruddin Mustam, M.Pd. dan Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing utama dan pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdiannya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdiannya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Dr. Usman, M.Ag. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. Syarifuddin, MM. Selaku Kabag dan seluruh staf Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, melayani, dan memberi ilmu selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare untuk masa depan penulis.
6. Ibu Dr. Herdah, M.Pd selaku Dosen Penguji utama satu dan Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Dosen Penguji utama kedua yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
7. Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik, membimbing, melayani, dan memberi ilmu selama menjalani pendidikan di IAIN Parepare untuk masa depan penulis.
8. Hasruddin, S.Pd Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Parepare yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka penyususnan skripsi untuk penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

9. Dra. Hj. Anisah sebagai Guru Pendidikan Agama Islam dan semua guru, staff, Tata Usaha serta peserta didik di SMP Negeri 12 Parepare, terima kasih atas bantuan, dukungan dan kontribusinya.
10. Kepada kakak dan adik-adikku tersayang, Kak Zainal, Ustadz Syaiful, Thalib, Kak Syarifah Miftahul Jannah, Ananda Jusmiati dan Ananda Humaira Altafunnisa yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan yang tak terhingga.
11. Sahabat seperjuangan Jumiarni Baharsyam, Lilis Suriani, Nurasikin, Nuratika Kadir, Muhammad Fitrasyam Ramadan, David Prasetyo,Yusdiawan, Bahrul, Amir Idris, dan Junadri Jamal yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sifatnya konstruktif.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 28 Juni 2021
17 Dzul Qa'idah 1442 H

Penyusun,

Rustan Ardiansyah Rahim
NIM. 17.1100.138

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Rustan Ardiansyah Rahim
NIM	: 17.1100.138
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 30 Desember 1998
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 28 Juni 2021

Penyusun,

Rustan Ardiansyah Rahim
NIM. 17.1100.138

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Rustan Ardiansyah Rahim. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islamdi SMP Negeri 12 Parepare* (dibimbing oleh Bapak Amiruddin Mustam dan Bapak Ali Rahman).

Dampak daripada Pandemi Covid-19 menyentuh ranah pendidikan di semua jenjang, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Adanya pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk berinovasi mengembangkan dan melaksanakan perencanaan pembelajaran daring. Berdasarkan implementasi kurikulum 2013 pendekatan saintifik. Pendekatan ini melatih siswa untuk belajar dengan metode ilmiah melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, serta mengkomunikasikan materi yang dipelajarinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan yang ditemui dalam melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan penerapan kurikulum 2013 pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan 5M tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, sasaran penelitian ini adalah guru dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring.Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, dengan dilengkapi teknik analisis data menggunakan reduksi data.Uji keabsahan datanya dilakukan uji *credibility, transferability, dependability, confirmability*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi kurikulum 2013 pendekatan saintifik (5M) melalui pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Parepare sudah dilakukan dengan cukup baik, pembelajaran daring dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak hanya melibatkan guru dengan peserta didik saja tetapi orang tua peserta didik pun ikut ambil bagian dalam membimbing anaknya mengembangkan sikap ilmiah dan kritis anak tersebut.(2) Hambatan atau kendala yang dapat ditemui dalam implementasi kurikulum 2013 pendekatan saintifik (5M) melalui pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Parepare dari aktivitas mengamati, menanya dan mengkomunikasikan.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, pendekatan saintifik, pembelajaran daring

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
DAFTAR PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kegunaan Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 11
1. Implementasi Kurikulum 2013 11
a. Pengertian Implementasi Kurikulum 11
b. Konsep Implementasi Kurikulum 13
c. Kurikulum 2013 14
1) Kegiatan Pendahuluan 16
2) Kegiatan Inti 17
3) Kegiatan Penutup 18

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pembelajaran Daring 19
a. Pengertian Pembelajaran Daring 19
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring 21
c. Media Pembelajaran Daring 21
3. Pendidikan Agama Islam 22
a. Konsep Pendidikan Islam 22
b. Implementasi Kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI 23
C. Tinjauan Konseptual 24
1. Implementasi Kurikulum 2013 24
2. Pembelajaran Daring 25
D. Bagan Kerangka Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 28
C. Fokus Penelitian 28
D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan 28
E. Teknik Pengumpulan Data 29
F. Teknik Analisis Data 31
G. Uji Keabsahan Data 33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 37
1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare 37
2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare 52
B. Pembahasan 55

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare 55
2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA I

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... III

BIODATA PENULIS XLI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Gradasi Aspek-Aspek Pembelajaran	15
2	Deskripsi Kegiatan Guru	18

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Aplikasi Pembelajaran	57

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
Lampiran 1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
Lampiran 2	Surat Izin/ Rekomendasi Penelitian
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Meneliti
Lampiran 4	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Lampiran 5	Gambaran Umum Lokasi Penelitian
Lampiran 6	Bukti Wawancara
Lampiran 7	Instrumen Penelitian
Lampiran 8	Transkrip Hasil Wawancara Guru
Lampiran 9	Program Tahunan
Lampiran 10	RPP
Lampiran 11	Dokumentasi
Lampiran 12	Biografi Penulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	tsa	ts	te dan sa
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(‘‘).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	dhomma	u	u

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf,transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan Ya	ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. *Maddah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نَي	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis di atas
نِيْ	Kasrah dan Ya	ī	i dan garis di atas
نُو	Kasrah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات :māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِيْلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا :*Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمَ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah)ـِيّ(, maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ :‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

اَلْشَمْسُ	: *al-syamsu (bukan asy- syamsu)*
اَلزَّلْزَلَةُ	: *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*
الفَلْسَفَةُ	: *al-falsafah*
اَلْبِلَادُ	: *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُوْنَ	: *ta'murūna*
النَّوْءُ	: *al-nau'*
شَيْءٌ	: *syai'un*
أُمِرْتُ	: *Umirtu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

8. Lafẓ al-Jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللهِ *Dīnullah* با الله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِيْ رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ed.	:	Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	:	“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	:	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	:	Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No.	:	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia saat ini tengah dikejutkan dengan mewabahnya Covid-19 *(Corona Virus Desease)* Penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Resviratory Syndrome Coronavirus 2* atau SARS-CoV-2, yang pertama kali dilaporkan di Kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Diketahui sejak Desember 2019. Oleh *World Health Organisation* (WHO) telah menetapkan bahwa Virus Covid-19 sebagai pandemi global berdasarkan laju penularannya yang sangatlah cepat dan menyebabkan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus tersebut. Data terkini menunjukkan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 85.513.385 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia (Update: 4-1-2021). Sebagai negara ke-4 terbesar di dunia dengan tingkat populasi 269 juta jiwa. Indonesia menjadi salah satu negara yang turut terpapar virus ini.[1] Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Indonesia, menyatakan bahwa hingga pada 3 Januari 2021 terkonfirmasi telah menembus 765.350 kasus positif yang tersebar di 34 provinsi dan 510 kabupaten/kota.[2] Wabah tidak hanya terjadi pada saat ini, melainkan juga telah terjadi di masa lalu. Sebagaimana telah dikabarkan dalam beberapa ayat dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2:249.

---

[1]In Setyorini, *Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13*?, Journal of Industrial Engineering & Management 1, no. 1 (2020).

[2]Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, *Peta Sebaran Covid-19*, http://covid19.go.id/, 2021, https://covid19.go.id/peta-sebaran.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ثُمَّ وَمَن مِّنِّي فَلَيْسَ مِنْهُ شَرِبَ فَمَن بِنَهَرٍ مُّبْتَلِيكُم ٱللَّهَ إِنَّ قَالَ بِٱلْجُنُودِ طَالُوتُ فَصَلَ فَلَمَّا
ينَ هُوَ جَاوَزَهُۥ فَلَمَّا مِّنْهُمْ قَلِيلًا إِلَّا مِنْهُ فَشَرِبُوا۟ بِيَدِهِۦ غُرْفَةًۢ ٱغْتَرَفَ مَنِ إِلَّا مِنِّي فَإِنَّهُۥ يَطْعَمْهُ
وا۟ أَنَّهُم يَظُنُّونَ ٱلَّذِينَ قَالَ وَجُنُودِهِۦ بِجَالُوتَ ٱلْيَوْمَ لَنَا طَاقَةَ لَا قَالُوا۟ مَعَهُۥ ءَامَنُوا۟ وَٱلَّذِ
ٱلصَّٰبِرِينَ مَعَ وَٱللَّهُ ٱللَّهِ بِإِذْنِ كَثِيرَةً فِئَةً غَلَبَتْ قَلِيلَةٍ فِئَةٍ مِّن كَم ٱللَّهِ مُّلَٰقُ ٢٤٩

Terjemahnya:

> Maka ketika Talut membawa bala tentaranya, dia berkata, "Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai. Maka barangsiapa meminum (airnya), dia bukanlah pengikutku. Dan barangsiapa tidak meminumnya, maka dia adalah pengikutku kecuali menciduk seciduk dengan tangan." Tetapi mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka. Ketika dia (Talut) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu, mereka berkata, "Kami tidak kuat lagi pada hari ini melawan Jalut dan bala tentaranya." Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.[3]

Virus ini menyebar di antara orang-orang dengan cara yang sama seperti *influenza*, menggunakan tetes respirasional yang disebabkan karena bersin dan batuk. Biasanya dibutuhkan 2 hingga 5 hari untuk menunjukkan gejala setelah terpapar virus, tetapi juga dapat memakan waktu hingga 14 hari. Gejala umum adalah demam, masalah pernapasan dan batuk. Kasus-kasus yang lebih rumit dapat berupa gejala-gejala seperti sindrom tekanan pernapasan parah dan *pneumonia*.[4]

Akibat dari pandemi Covid-19 membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan baru demi menghentikan penyebaran Virus Covid-19 yaitu mengimplementasikan ajakan masyarakat untuk melaksanakan *Physical distancing* atau memberi jarak dengan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan dari berbagai acara

---

[3] Kementrian Agama RI, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014).

[4] In Setyorini, *Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum* 13*?'*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertemuan yang menimbulkan perkumpulan. Tindakan pencegahan pribadi dapat dilakukan dengan menggunakan masker wajah, kebersihan tangan, dan karantina mandiri. langkah-langkah lingkungan seperti pembersihan permukaan dan tindakan masyarakat berupa penutupan sekolah dan perguruan tinggi untuk menjauhkan kerumunan sosial. Dalam mengatasi wabah ini Rasulullah SAW juga pernah memperingatkan kepada ummatnya untuk tidak mendekati wilayah yang sedang dilanda wabah, jika sedang berada didalam wilayah tersebut, mereka dilarang untuk keluar. Berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh Abdurahman ibn Auf Rasulullah SAW bersabda:

عن عبد الرحمن بن عوف رضي الله عنه أنه قال : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ [يعني : الطاعون] بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْه . روى البخاري (5739) ، ومسلم (2219)

Terjemahnya:

> Apabila kamu mendengar wabah berjangkit di suatu negeri, maka janganlah kamu datangi negeri itu. Dan apabila wabah itu berjangkit di negeri tempat kamu berada, janganlah kamu keluar dari negeri itu karena hendak melarikan diri darinya. (HR. Muslim).[5]

Meskipun sekolah-sekolah ditutup sementara, Oleh *United Nations Educational, Scientic and Cultural Organization* (UNESCO) telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan platform pendidikan online lainnya sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau siswa dan gangguan pendidikan dapat dikurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan karena penyebaran virus Covid-19. Kebijakan pemerintah Indonesia dalam menyikapi wabah ini adalah dengan memberlakukan prinsip *Social distancing* pada seluruh lapisan masyarakat,

[5]Auffah Yumni, *Fiqih Yang Fleksibel di Masa Pandemi*,Nizhamiyah10, no. 1 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahkan di beberapa kota besar di Indonesia diberlakukan pula PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) guna memutus rantai penyebaran virus ini. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Penerapan *Social distancing* pada jenjang sekolah dasar dan menengah terus dilaksanakan hingga kondisi dinyatakan kondusif. Selama pandemi berlangsung, sekolah memang diliburkan tetapi proses pembelajaran harus tetap berlangsung. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dengan tegas menyatakan bahwa ruang aktivitas belajar dipindahkan dari sekolah ke rumah sehingga proses pembelajaran tetap berjalan seperti biasa. Salah satu cara dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran daring atau *online learning*. Pemanfaatan teknologi di era globalisasi dapat dimaksimalkan dalam situasi seperti ini, sebagaimana ciri pendidikan pada abad 21 yaitu informasi, otomasi, komputasi dan komunikasi. Belum pernah pembelajaran dengan sistem daring dilakukan secara serentak. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan di hampir seluruh dunia, Sehingga pada pembelajaran daring ini, semua elemen pendidikan dituntut untuk tetap mampu memfasilitasi pembelajaran agar tetap aktif meskipun tanpa tatap muka secara langsung.

Guru selaku elemen utama dalam pendidikan formal dipacu untuk melakukan adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang semula menggunakan metode tatap muka konvensional dan beralih ke pembelajaran daring.[6]Rusman menyatakan bahwa pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti

[6]Setyorini, *Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13*?.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran menggunakan *E-learning* atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitaspembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi.[7]Seluruh siswa diwajibkan untuk menggunakan alat komunikasi seperti *Handphone* dengan bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Pembelajaran daring dengan tatap muka melalui aplikasi menjadi hal yang paling menguntungkanguna memutus penyebaran Covid-19 serta menjaga kesehatan keselamatan jiwa guru dan siswa dari terpaparnya virus. [8] Dengan demikian teknologi sangat berperan pentingdalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan problematika yang dialami dalam dunia pendidikan Kurikulum yang mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan, Kurikulum akan memberikan arah dan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan, tanpa adanya kurikulum proses pendidikan tidak akan terarah dengan baik, hal tersebut mendorong peneliti hendak mengkaji bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring khususnya di masa pandemi seperti saat ini.

[7]eds Nissa, et al., *Efektifitas Hasil Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sukoharjo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

[8]eds Nissa, et al., *Efektifitas Hasil Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sukoharjo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 12 Parepare?
2. Bagaimana hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 12 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk:

1. Untuk menjelaskan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 12 Parepare.
2. Untuk menggambarkan hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 12 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi terhadap pendidikan terkhusus pada orientasi kurikulum sebagai perangkat yang sengat penting dalam mengimplementasikan pembelajaran. Selain itu, juga berguna dalam pengembangan ilmu untuk penambahan karya tulis ilmiah yang dapat dijadikan sebagai *literature* atau sumber acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang ada relevansinya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat yang baik bagi semua pihak, terutama yang berhubungan dengan dunia pendidikan antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan sebagai bahan referensi untuk menggunakan metode mengajar dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran.
b. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan guru dalam proses belajar mengajar sehinga dapat meningkatkan kesan pada pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.
c. Bagi Pendidikan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengetahui relevansi kurikulum dalam pembelajaran daring yang berhubungan dengan tuntutan Pendidikan Abad-21.
d. Bagi Peneliti lain hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mengenai kondisi pendidikan saat Era pandemi Covid-19 untuk dilanjutkan penelitian selanjutnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang membahas tentang relevansi kurikulum dengan implementasi pembelajaran daring. Untuk melihat posisi penelitian ini penting untuk membahas sedikit tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Penelitian In Setyorini, dengan judul Pandemi Covid-19 dan *Online learning*: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode *descriptive content analysis study* dan studi literatur. Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi berkurang interaksinya dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah setiap waktu. Pandemi Covid-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, Sebagai seorang guru yang memiliki tanggungjawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial emosional, Guru harus dapat mengelola kelas di dalam kelas dan kelas online.[9]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya berfokus pada orientasi kurikulum berdasarkan penerapan pembelajaran yang berbasis online. Perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada kedudukan kurikulum terhadap pembelajaran, Sedangkan saudari In Setyorini berfokus pada problematika dari pembelajaran yag menerapkam kurikulum 2013.

2. Penelitian Umi Latifah, dengan judul "Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19 dan Relevansinya dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Daradjat".

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan penelitian kepustakaan. Dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Dalam penelitian ini Umi Latifah lebih berfokus pada proses pembelajaran di Masa Pandemi. Dimana hasil dari penelitian tersebut, adanya pandemi Covid-19 di Indonesia mengharuskan pemerintah menerbitkan kebijakan berupa surat edaran dan surat keputusan bersama. Sehingga pemerintah merubah model pembelajaran mengunakan model pembelajaran dalam jaringan (daring). Untuk mempermudah guru dalam pembelajaran dapat menggunakan media google *classroom*, *WhatsApps* atapun *e-learning* lainnya menyesuaikan kondisi peserta didik. Peran orang tua di masa pandemi Covid-19 dapat melakukan pendampingan pembelajaran, mengatur waktu belajar anak, penggunaan media internet maupun penyelesaian tugas. Relevansi Kebijakan penyelenggaraan

[9]In Setyorini, *Pandemi COVID-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13?*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pendidikan dengan pola asuh orang tua menurut Zakiah Daradjat adalah dengan perubahan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dari rumah dan pertemuan tatap muka pada tahun ajaran/tahun akademik 2020/2021, sehingga dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam pelaksanaannya.[10]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus meneliti tentang proses pembelajaran yang dilakukan di Masa pandemi Perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada orientasi kurikulum terhadap proses pembelajaran di masa pandemi. sedangkan saudari Umi Latifah berfokus pada segala bentuk kebijakan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis online.

3. Penelitian Tiara Cintiasih, dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA".

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian ini Tiara lebih berfokus pada model pembelajaran daring yang diterapkan di masa pandemi. Dimana hasil dari penelitian tersebut, 1) Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah. 2) Faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran daring yaitu, kurangnya efektifitas

[10] Umi Latifah, *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19 dan Relevansinyan Dengan Pola Asuh Orang Tua Menurut Zakiah Darajat*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. 3) Faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru di sekolah, dan siswa diberikan kuota internet gratis.[11]

Hubungan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya lebih berfokus meneliti tentang pembelajaran di masa pandemi. Perbedaannya dengan penelitian ini, peneliti berfokus pada implementasi kurikulum berdasarkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di masa pandemi. sedangkan saudari Tiara hanya berfokus pada model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk saat ini tidak ada pembahasan yang benar-benar relevan sehingga penilitian ini layak untuk diteruskan.

B. Tinjauan Teoritis

1. Implementasi Kurikulum2013

a. Pengertian Implementasi Kurikulum

Implementasi secara bahasa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.[12] Implementasi adalah tindakan yang berkelanjutan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah "put something into effect", (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).[13] Jika diibaratkan dengan sebuah

---

[11]Tiara Cintiasih, *Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota Salatiga Tahuan Pelajaran 202*0, 2020.

[12]Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia* (Bandung: Mizan, 2009).

[13] Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rancang bangun yang dibuat oleh seorang insinyur bangunan, tentang rancangan sebuah rumah pada kertas, maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang akan berhasil dengan baik jika sesuai dengan rancangannya. Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.

> Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[14]

Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi kurikulum bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi, atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu sistem kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.[15]Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan pada hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Penyusunan kurikulum yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat fatal terhadap kegagalan pendidikan itu sendiri. Dengan sendirinya, akan berkibat pula terhadap kegagalan proses pengembangan manusia. Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan

---

[14]Republik Indonesia, "Undang-undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem PendidikaNasional, bab I, Pasal 19.

[15] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Yogyakarta: Insan Media, 2002).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhanpembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.

b. Konsep Implementasi Kurikulum

Berbagai dimensi implementasi kurikulum yang penting untuk dicermati adalah materi kurikulum, struktur organisasi kurikulum, peranan atau perilaku, pengetahuan dan internalisasi nilai. Keberhasilan implementasi terutama ditentukan oleh aspek perencanaan dan strategi implementasinya. Pada prinsipnya, implementasi ini mengintegrasikan aspek-aspek filosofis, tujuan, *subject matter*, strategi mengajar dan kegiatan belajar, serta evaluasi dan *feedback.*

Nana Syaodih S., dalam Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apa pun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung terhadap guru.[16]

Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik dari desain kurikulum yang hebat. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utamanya adalah guru. Dengan sarana, prasarana, dan biaya terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tiggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.

[16] Aviv Budiman. *Implementasi Kurikulum 2013.* Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

c. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan penataan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terutama standar kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses (SP), dan standar Penilaian Pendidikan (SPP). Hasil revisi kurikulum ini sebelumnya akan diberi nama Kurikulum Nasional (Kurnas), tetapi akhirnya diberi nama Kurikulum 2013 Revisi. Kurikulum 2013 Revisi merupakan penyempurnaan kurikulum yang berbasis karakter sekaligus berbasis kompetensi. Pemberlakuan kurikulum 2013 revisi menuntut pemerintah dalam hal ini Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Pusat Kurikulum, Direktorat Kurikulum, beserta Badan Penelitian dan pengembangan pendidikan untuk mengadakan pemantauan secara langsung dan berkala di lapangan.

Guru sangat berperan dan menentukan berhasil atau tidaknya implementasi kurikulum di sekolah, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menteri pendidikan dan kebudayaan dalam berbagai kesempatan mengungkapkan bahwa Kurikulum 2013 Revisi tetap berbasis kompetensi dan sekaligus berbasis karakter, sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Penataan kurikulum dilakukan agar sistem pendidikan nasional dapat mengikuti perkembangan zaman serta selalu relevan dan kompetitif. Dalam implementasinya, Kurikulum 2013 Revisi menuntut guru untuk mengembangkan pembelajaran dengan mengintegrasikan empat hal penting, yaitu penguatan pendidikan karakter (PPK), Literasi, Keterampilan Abad ke-21 4C (*Communications, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving*, dan *Creativity and Innovation*), dan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru dalam meramunya.[17]

[17] H. E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 di sekolah, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (scientific approach). Pendekatan saintifik berasal dari kata *saint* yang berarti ilmu. Maka pendekatan saintifik adalah pendekatan keilmuan yang bersifat logis dan sistematis.Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu, sikap (attitude), keterampilan (skill), dan pengetahuan (knowledge). Sikap merupakan pikiran dan kecenderungan siswa untuk mengenal berbagai hal dalam lingkungannya dan kesanggupan siswa dalam mengaktualisasikan prinsipnya dalam sebuah lingkungan. Sikap diperoleh melalui proses menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan diperoleh siswa melalui suatu proses dari mengingat, memahami, menganalisis, menerapkan, mengevaluasi dan mencipta. Jika ketiga aspek telah diperoleh dan dipadukan dalam penerapan yang baik, maka pembelajaran itu sudah melahirkan peserta didik yang kritik, proaktif, afektif, kreatif dan inovatif.

Tabel 1. Gradasi Aspek-Aspek Pendidikan

Sikap	**Pengetahuan**	**Keterampilan**
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji

Proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan meliputi lima langkah yang terdiri dari kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data/informasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan berbagai teknik, mengolah/ menganalisis data/informasi dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan, hasil yang terdiri dari kesimpulan dan juga temuan lain di luar rumusan masalah untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.[18]

> Menurut Nurul dalam Johari marjan menjelaskan bahwa Pembelajaran berpendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah dan inkuiri, dimana siswa berperan secara langsung baik secara individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan siswa.[19]

Dalam hal ini, guru tidak lagi menjadi tenaga pengajar yang menyediakan semua informasi yang dibutuhkan dan mendominasi kelas dengan tindakan guru seperti ceramah, melainkan menjadikan siswa secara proaktif dan komunikatif terlibat mencari dan menyediakan sumber belajar yang kredibel.

Dalam proses pelaksanaan pembelajarannya tidak terlepas dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran, karena RPP adalah acuan utama seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan menfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Rusman mengemukakan

---

[18] Eka Aprilia Permatasari. "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Sejarah." *Indonesian Journal of History Education 3* (2014).

[19] Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. I. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bahwa pada kegiatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut. Pertama menanyakan kehadiran siswa. Kedua membahas pelajaran sebelumnya untuk menguji dan mengecek ingatan siswa tentang materi sebelumnya. Ketiga mengajukan pertanyaan kepada siswa di kelas tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya untuk mengetahui sampai dimana pemahaman materi yang yang telah diberikan. Keempat memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran sebelumnya yang belum dikuasai siswa. Kelima mengulang kembali bahan pelajaran sebelumnya.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Materi pembelajaran disampaikan pada siswa dalam kegiatan inti. Kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Kelima kegiatan/langkah pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik diimplementasikan pada saat memasuki kegiatan inti pembelajaran. Jadi, kegiatan inti harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.[20]

[20] Ika Budhi Utami. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur Kulon Progo*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 2. Deskripsi Kegiatan dan Peran Guru dalam Kegiatan Pembelajaran menggunakan Pendekatan Saintifik.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Peran Guru
Mengamati	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati.
Menanya	Membuat dan mengajukan pertanyaan,tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya.
Mengumpulkan informasi/mencoba	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, demonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengem- bangkan.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengumpulkan informasi/mencoba.
Menalar/mengasosiasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi/menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan.
Mengkomunikasikan	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan.	Memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Kegiatan penutup perlu dilakukan untuk memantapkan penguasaan pengetahuan siswa dengan dengan mengarahkan siswa membuat rangkuman, menemukan manfaat pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut berupa penugasan (individu atau kelompok), serta menginformasikan kegiatan pembelajaran pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pertemuan selanjutnya.Kegiatan akhir digunakan guru untuk mengajak siswa menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Jadi, berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada saat kegiatan penutup.[21]

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Sejak diumumkan oleh pemerintah mengenai kasus pertama *Coronavirus Disease*2019 (Covid-19), Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan. Covid-19 ini menular begitu cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, sehingga Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan wabah ini sebagai pandemi global.[22] Di sektor pendidikan, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah menerapkan kebijakan *learning from home* atau belajar dari rumah (BDR) terutama bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah zona kuning, oranye dan merah. Hal ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Covid-19. Bagi satuan pendidikan yang berada di zona hijau, dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka

[21] Ika Budhi Utami. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur Kulon Progo.*2015.

[22] Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya,*Jurnal Paedagogy 7, no. 4 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Belajar dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem PembelajaranJarak Jauh (PJJ).[23]

> Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.[24]

Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran "dalam jaringan" sebagai terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan.

> Menurut Hanum pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elearning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.[25]

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti *WhatsApps*, *telegram,zoom meeting*, *google classroom*, *quiepper school*, dan aplikasi

---

[23] Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*.

[24] Republik Indonesia, "Undang-undang Dasar 1945, bab I, Pasal 15."

[25] Andri Anugraha, *Hambatan, Solusi dan Harapan:Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 10, no. 3 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lainnya. [26] Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja tergantung pada lingkungan dan ketersediaan alat yang mendukung.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran daring berkaitan dengan terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada suatu interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan hanya terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada peserta didik. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Munawar menyatakan bahwa perancangan suatu sistem pembelajaran daring mengacu pada tiga prinsip yang harus dipenuhi yaitu, sistem pembelajaran harus sederhana, sehingga mudah untuk dipelajari, sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung serta sistem harus cepat dalam pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

c. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu berdasarkan prinsip pembelajaran daring yaitu media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.[27]

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 12 Parepare juga telah menerapkan pembelajaran daring kepada

---

[26] Asmuni, *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan solusi Pemecahannya.*

[27] Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

siswanya sejak mewabahnya virus Covid-19. Termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya menjadi manusia yang mempunyai kecakapan utuh, sehingga dengan kecakapannya tersebut ia dapat dengan baik menjalani dan menghadapi segala persoalan kehidupan. Pendidikan agama Islam (PAI) pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Letak perbedaan yang mendasar adalah pada materi yang disampaikan dan metode yang digunakan untuk menyampaikan kepada peserta didik.

> PAI menurut H. Abdul Rachman Saleh dalam Mahfudh Shalehudin merupakan usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai way of life (jalan kehidupan)[28]

Pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang rasa keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, dan berbangsa serta bernegara.

---

[28] Ahmad Salim. *Pendekatan Sanitifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah*, (2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Implementasi Kurikulum 2013 Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI

Kesadaran untuk menerapkan pendekatan sain atau *scientific* pada semua mata pelajaran termasuk juga pada pelajaran PAI didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa proses pembelajaran PAI masih belum bisa mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik peserta didik secara maksimal. Dataran kognitif masih menjadi sasaran paling banyak pada materi dan penguasaanya. Pendidikan agama masih dilihat dari dimensi ritual saja dan jauh dari pengayaan spiritual, etik dan moral sehingga peserta didik secara verbal dapat memahami ajaran Islam serta terampil melaksanakannya, akan tetapi kurang menghayati kedalaman maknanya.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI harus selalu dibangun atas dasar prinsif metode ilmiah sebagaimana yang dijelaskan di atas. Seperti berbasis pada fakta, berpikir kritis, berpikir hipotetik, objektif. Tetapi hal yang harus dingat bahwa untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, termasuk juga PAI sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Walaupun demikian pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah. Hal yang harus diketahui dalam pengajaran PAI adalah ada aspek yang terkadang tidak bisa dirasionalkan, ada aspek yang kurang baik bila terlalu kritis dan ada aspek yang terkadang tidak bisa diraba secara empiris, aspek tersebut adalah terkait dengan tauhid atau aqidah. Dalam pendekatan saintifik, metode berpikir intuisi digolongkan bukan merupakan metode berpikir ilmiah karenanya metode semacam itu ditolak.[29]

[29] Ahmad Salim. *Pendekatan Sanitifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah*, (2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tinjauan Konseptual

Untuk lebih memahami maksud dari penilitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring. Maka penulis memberikan penjelasan dari judul tersebut.

1. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 berorientasi kepada pembentukan karakter dan kompetensi yang diperankan oleh guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik, proses pelaksanaanya melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berdasarkan pendekatan ilmiah (scientific) dan tematik integratif yang menyentuh tiga ranah, yaitu; sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Untuk mendorong kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Proses pembelajaran PAI yang mengimplementasikan pendekatan *saintific* dibagi ke dalam kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari apersepsi guru dikelas, kemudian kegiatan inti yang bertujuan untuk pembentukan pengalaman siswa yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan, dikenal dengan istilah 5M. Selanjutnya adalah kegiatan penutup, merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Pembelajaran Daring

Secara total pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di indonesia bermuara dari merebaknya virus Covid-19, antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, baik datangnya dari guru maupun peserta didik. Permasalahan yang dialami oleh guru di antaranya dari segi kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Permasalahan yang dialami oleh peserta didik terdiri dari segi finansial dan psikologisnya. Aspek finansial bersumber dari keadaan ekonomi yang tidak merata. Kemudian aspek psikologisnya bahwa peserta didik mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring, salah satu yang menjadi penyebabnya adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses implementasi Kurikulum 2013 berdasarkan pendekatan *saintific* yang diterapkan dalam pembelajaran daring diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI itu sendiri. Hal tersebut sebagai upaya bagi peserta didik memiliki sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan jauh lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

D. Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan kerangka pikir dalam bentuk bagan atau skema mengenai relevansi antara kurikulum dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

implementasi pembelajaran berbasis daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

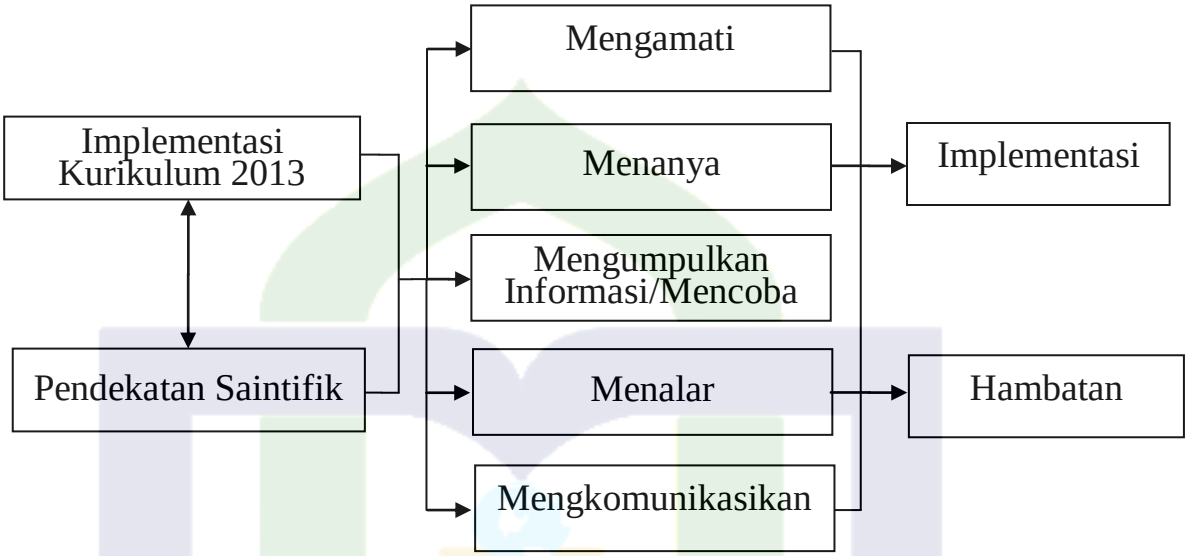

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah yang diterbitkan IAIN Parepare. Metode penelitian dalam buku tersebut, mencakup beberapa bagian, yakni jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, diantaranya untuk menguji kebenaran suatu penelitian. Pendekatan dalam Penelitian terbagi atas dua, yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif memberikan wawasan serta pemahaman tentang pengaturan masalah. Ini adalah metode penelitian eksplorasi yang tidak terstruktur mempelajari fenomena yang sangat kompleks yang tidak mungkin dijelaskan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang menghasilkan data numerik dan fakta tujuannya adalah untuk membangun sebab akibat antara dua variabel dengan menggunakan metode matematika, komputasi dan statistik. Adapun pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

> Menurut Erikson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kegiatan mereka.[30]

[30]Johan Anggito, Albi dan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Sukabumi: CV Jejak, 2018).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri12 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah SMP Negeri 12 Parepare yang beralamat di Jl. Bumpungnge No. 51 Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan, bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu sekolah dengan penerapan pembelajaran daring dengan mengimplementasikan kurikulum 2013. Selain itu pemilihan sekolah tersebut karena merupakan asal sekolah penulis.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih satu bulan lamanya (disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian), penelitian disesuaikan dengan kalender akademik.

C. Fokus Penelitian

Judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring, karena luasnya cakupan dari kurikulum2013 maka peneliti fokus kepada pendekatan saintifik adapun yang dimaksud dengan pendekatan saintifk ialah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan sumber referensi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis, Berdasarkan sifatnya, jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Informan melalui wawancara dan observasi lansung dilapangan. Informan merupakan orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.[31] Dalam hal ini peneliti lansung meminta informasi atau keterangan dari Staf kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan Peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh mencakup kepustakaan yang berwujud buku-buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lainnya yang ditulis atau diterbitkan oleh studi selain bidang yang dikaji yang membantu penulis berkaitan dengan pemikiran yang dikaji. Sumber data yang digunakan peneliti adalah:

a. Dokumen Kurikulum 2013 Revisi.
b. Karya Ilmiah yang memiliki kaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam melakukan sebuah penelitian dibutuhkan teknik dan instrumen pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain:

[31] A. Maolani Rukaesih dan Cahyana Ucu, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Observasi

Observasi yaitu kegiatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[32] Dalam pengertian lain teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Dengan menggunakan teknik penelitian observasi, maka peneliti memperoleh data yang kaya untuk dijadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi non partisipan, artinya penulis tidak ambil bagian atau tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang-orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan untuk bertanya, mengamati dan mencatat langsung bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Parepare berdasarkan pendekatan saintifik yang digunakan guru PAI. Data observasi ini bertujuan sebagai penguat data wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. "Menurut Dexter, Wawancara adalah percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi".[33] Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara. Kaitannya wawancara dengan penelitian ini, maka penulis akan melakukan wawancara kepada informan, yaitu: wawancara kepada Staf

[32]Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998).

[33]Moh Nazir, *Metode Penelitian*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kurikulum, Guru yang mengampuh bidang studi PAI yang berjumlah satu orang juga kepada peserta didik. Dengan tujuan untuk menggali informasi mengenai rancangan, keterlaksanaan, dan implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun gambar atau pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang dilakukan oleh penulis.[34] Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya tertulis, yaitu mengenai kondisi objektif SMP Negeri 12 Parepare, seperti letak geografis sekolah, struktur organisasi, tenaga pendidik, jumlah peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana. Dokumentasi ini untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri atas silabus, RPP, bahan ajar, serta foto-foto terkait dengan objek kajian. Data dokumentasi ini bertujuan sebagai penguat data wawancara dan data observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses

[34]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Imam Gunawan bahwa ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif , yaitu: reduksi data (data reduction), paparan data (data display) dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verifying). Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data masih berlangsung, kegiatan ini juga dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data.[35]

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang akan didapat semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memperudah untuk memahami apa

[35]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara 143, 2008).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Selain teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart.*

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam menganilis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang obyektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data penelitian kualitatif dapat tercapai. Ada beberapa macam teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, antara lain:

1. *Credibilit*y (validitas internal)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Kreadibilitas dapat digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kessesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan. Uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Penambahan Waktu Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau sebaliknya. Perpanjangan pengamatan ini merupakan proses penelitian yang dilakukan berkali-kali hingga mendapatkan jawaban yang dirasa sudah cukup untuk menjawab permasalahan yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ada. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin dekat, semakin terbuka, saling mempercayai satu dengan yang lain antara penulis sehingga tidak ada yang disembunyikan.

b. Kekuatan Pengamatan

Penyajian kebsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati, membaca dan melakukan penelitian secara cermat dan bersungguh-sungguh sehingga data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat diidentifikasi. Meningkatkan kekuatan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kapasitas data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan kekuatan pengamatan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau benar.

c. Trangulasi

Triangluasi diartikan sebagai teknik pengujian keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi dalam pengujian kreadibiltas ini juga diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti untuk menguji kreaibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi kemudian dicek dengan dokumentasi.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Maksudnya dalam triangulasi sumber ini penulis berusaha mengumpulkan atau menghubungkan serta menggali kebenaran infromasi, dari berbagai sumber yang berbeda seperti data dari observasi yang dilakukan peneliti secara langsung, wawancara, dokumentasi, dan berbagai sumber lainnya kemudian dari berbagai macam sumber tersebut akan menghasilkan suatu bukti yang nyata.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Keteralihan pada dasarnya merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif. Tujuan dari keteralihan ini agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, oleh karena itu agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hal tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare. Dengan demikian pembaca mengetahui lebih jelas atas hasil penelitian yang telah dilakukan serta memutuskan dapat mengaplikasikan hal tersebut di tempat lain.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. *Dependability* (reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif uji ketergantungan dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari sumber data, analisis data, perkiraan temuan dan pelaporan. Pemeriksaan ini dilakukan berbagai pihak yang ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. *Confirmability*(Obyektifitas)

Pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersama dengan dependabilitas, pemberdayaan terletak pada tujuan penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari mengumpulkan data sampai bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data hasil penelitian mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum2013dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare

Penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring paling banyak dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApps* dengan pertimbangan rata-rata guru dan peserta didik atau orang tua peserta didik memiliki aplikasi ini pada *gadget* masing-masing. Aplikasi ini memiliki fitur *WhatsAppGroup* sehingga guru dan siswa dapat berdiskusi serta saling berbagi dokumen. Guru memanfaatkan fitur ini untuk membagikan dokumen materi pembelajaran dan tugas kepada peserta didik, kemudian mereka akan mengirimkan tugas yang telah mereka selesaikan melalui grup ini pula, bahkan video pembelajaran yang dibuat oleh guru juga diunggah lewat *WhatsApps.* Selanjutnya peserta didik mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hal yang perlu diperhatikan adalah pemberian tugas disertai pemantauan serta pendampingan oleh guru. Langkah yang dilakukan adalah guru meminta bantuan orang tua maupun saudara peserta didik sebagai narahubung dengan pemberitahuan lebih dulu melalui *WhatsAppsGroup*. Selain itu, perlu disertakan pula koordinasi dan interaksi antara guru dan orang tua peserta didik berupa video *call* maupun foto dokumentasi kegiatan belajar mereka di rumah sebagai bentuk laporan bahwa peserta didik benar-benar melaksanakan pembelajaran di rumah. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

> Aplikasi yang digunakan dalam mengakses pembelajaran ialah aplikasi *WhatsApps group* karena beberapa diantara peserta didik tidak memiliki *handphone,* solusinya mereka meminjam dari saudara maupun orang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> tua,selain itu perangkat tersebut ada yang tidak mendukung untuk penggunaan aplikasi belajar lainnya sehingga dipilihlah aplikasi *whatsApps* dengan pertimbangan lebih praktis, mudah dipahami oleh peserta didik, serta lebih efektif kerena tidak membutuhkan banyak *quota* dalam proses pembelajaran, mudah diakses dan tidak memberatkan satu sama lain. Alasan lainnya adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan WA adalah mudah dalam mengoperasikannya juga ketika proses pengiriman soal dan materi. Jika ingin melakukan pertemuan secara virtual maka dapat langung menggunakan fitur Video *Call*. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya. Untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mengirim video menggunakan *WhatsApps group*.[36]

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh bapak Andi Rifa'i selaku staf staf bidang kurikulum:

> Kami tidak memberatkan kepada guru yang bersangkutan untuk menggunakan media aplikasi pembelajaran tertentu yang terpenting adalah materi pembelajaran dapat tersampaikan dan tidak memberatkan satu sama lain.[37]

Video pembelajaran dipilih sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap disertai latihan soal yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara rinci. sebagaimana hasil wawancara dengan Nirwana (15 tahun) yaitu:

> Kami menggunakan aplikasi *WhatsApps*. Aplikasi ini sudah baik karena telah memudahkan kita ketika ingin mengirim tugas namun dari segi penyampaian materi oleh guru melalui video terkesan kaku dan sangat membosankan, selain karena guru menjelaskan sangat lama, dengan menjelaskan materi yang ada di buku dan dikemas dalam bentuk video kemudian di kirim ke WA grup.[38]

---

[36] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 7 Juli 2021.

[37] Andi Rifa'i, Staf Kurikulum, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 7 Juli 2021.

[38] Nirwana, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adapun pendapat dari ananda Saskiawati (15 tahun) terkait penggunaan aplikasi *WhatsApps* dan proses pembelajarannya yaitu:

> Penggunaan aplikasi *WhatsApps* sudah sangat membantu proses pembelajaran mulai dari kirim tugas, mengabsen dan juga bertanya. saya mengharapkan ada variasi aplikasi yang memungkinkan adanya interaksi yang bersamaan dalam proses belajar mengajar. Seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran lain ada yang menggunakan aplikasi *Zoom.*[39]

Implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri 12 Parepare yang dilakukan secara daring dengan metode *home learning* simulasi dan penugasan. Dalam proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik. Tahapan dalam pendekatan saintifik dimulai dari pertama, kegiatan mengamati, yang biasanya digunakan sebagai apersepsi guru. Kedua, kegiatan menanya yang biasanya dilakukan oleh guru ataupun peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Tahapan ketiga mengumpulkan informasi/mencoba dalam pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum 2013 yang proses pembelajarannya berupa mencari referensi informasi dari berbagai sumber. tahapan keempat yaitu menalar, menalar merupkan proses menganalisis informasi yang telah diperoleh sebelumnya, guru membantu peserta didik dengan mengarahkan kepada pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik. Tahapan kelima mengkomunikasikan, aktivitas pembelajaran pada tahap ini adalah peserta didik aktif untuk menyampaikan hasil dari tahapan sebelumnya dengan menarik sebuah kesimpulan dari informasi yang telah dianalisis.

Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran mengacu pada metode ilmiah yang terdiri atas langkah-langkah yang menghasilkan pengetahuan

[39] Saskiawati, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang diandalkan dalam rangka memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Tahapan dalam pendekatan saintifik tersebut telah menjadi program dalam aktivitas pembelajaran PAI, serta dapat diulas secara mendalam sebagai berikut ini.

Tahapan pertama ialah mengamati. Aspek mengamati merupakan bagian yang sangat penting dalam menunjang apersepsi yang diberikan oleh guru saat akan masuk dalam pembelajaran. Proses mengamati dalam pembelajaran PAI lebih sering dilaksanakan diawal pembelajaran dan terkadang akan muncul kembali bersamaan dengan aspek lainnya. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara dengan ibu Anisah sebagai berikut:

> Aspek mengamati tersebut saya gunakan sebagai apersepsi ketika akan masuk dalam pembelajaran, seperti peserta didik diarahkan untuk membuka buku paket ataupun menonton video pembelajaran yang telah saya kirim ke grup. Saya juga mendownload video pembelajaran dari youtube karena di masa sekarang sumber belajar sudah banyak sekali termasuk youtube. Kemudian saya arahkan peserta didik untuk mengamati video tersebut selanjutnya saya mengajak mereka untuk tanya jawab jika ada penjelasan saya yang kurang dipahami[40]

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat memahami bahwa ibu Anisah dan peserta didik melakukan kegiatan pengamatan dari video pembelajaran yang telah disiapkan untuk diamati oleh peserta didik sebagai bagian dari stimulus dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk melatih kompetensi kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.Ibu Anisah tidak hanya meminta peserta didik mengamati tayangan video tersebut, beliau juga mengarahkan mereka untuk melakukan tindak lanjut dari kegiatan pengamatan dengan melakukan aktivitas tanya jawab *via chat*. Jadi, disini peserta didik tidak hanya sebatas melihat, namun mereka juga dilatih

[40] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 7 Juli 2021.s

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

untuk memahami kegiatan dan situasi yang sedang terjadi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara bersama Fauziah (14 tahun) terkait aspek mengamati berikut ini:

> Ibu merekam dirinya yang menjelaskan materi pembelajaran bisa juga kita disuruh untuk memperhatikan buku paket kemudian ibu guru jelaskan materi dalam buku paket tersebut. Video yang ibu kirim ke grup, saya biasanya mencatat yang penting. Ketika saya bingung dengan penjelasan lainnya saya bisa membuka catatan saya atau langsung bertanya kepada guru karena setelah kita menonton video tersebut guru selalu mempersilahkan kami untuk bertanya[41]

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Fauziah memaparkan mengenai konsep awal yang dilakukan oleh guru dalam aspek mengamati, Senada dengan hal tersebut Muhammad Fadhil Prajab juga menjelaskan pendapatnya bahwa:

> Saya sangat tertarik dengan penjelasan guru melalui rekaman video karena sangat mudah dimengerti,ibu menjelaskan tidak terlalu cepat.[42]

Berdasarkan studi dokumentasi dari RPP yang ibu Anisah buat, kegiatan mengamati yang ada di dalam RPP adalah peserta didik menonton tayangan video pembelajaran serta mereka menyimak penjelasan yang ibu Anisah sampaikan mengenai materi Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan mengamati ini, ibu Anisahtelah memfasilitasipeserta didik untuk melakukanaktivitas pengamatan melalui suatu kegiatan: melihat/menonton, menyimak, mendengar dan membaca dari materi video pembelajaran yang diberikan. Hal tersebut sesuai denganaktivitas mengamati yaitu proses berfikir ilmiah, jalan utamanya dalam

---

[41] Fauziah, Siswa Kelas IX.1, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021.

[42]Muhammad Fadhil Prajab, Siswa Kelas VIII.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 12 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperoleh pengetahuan adalah dengan melihat, mendengarkan, mengamati, menggunakan semua indera, melalui proses dimana seseorang ingin mengetahui tentang karakteristik objek dan interaksi mereka Sehingga tahapan mengamati dalam pembelajaran PAI telah sesuai.

Tahapan selanjutnya adalah menanya. Guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang mereka sudah dilihat, dibaca dan disimak. Dalam pembelajaran PAI, peserta didik mengajukan atau menjawab pertanyaan dari guru yang telah diberikan. Aktivitas menanya biasanya berasal dari hasil pengamatan sebelumnya maupun dari proses belajar mengajar dan dapat terjadi lebih dari satu kali. Guru selalu menggunakan aktivitas menanya untuk membantu peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya serta untuk mengetahuitingkat pemahaman peserta didik terhadap apa yang mereka tanyakan dari aspek mengamati. Hal ini Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Anisah dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

> Dari aktivitas menanya peserta didik dipersilahkanuntuk mengajukan pertanyaan apabila ada penjelasan yang belum dipahami atau masih dibutuhkan penjelasan lebih lanjut, untuk pertanyaan tertentu saya tidak akan menjawabnya melainkan mengarahkan mereka untuk secara mandiri mendapatkan jawaban dari pertanyaanya. Untuk memancing mereka bertanya saya meransang peserta didik dengan tujuan agar timbul rasa ingin tahu (menanya) dari mereka.Aktivitas ini membantu saya mengidentifikasi apakah peserta didik paham dengan pelajaran yang diterimanya. Kadang saya meminta peserta didikuntuk memberikan penjelaskan menurut mereka sendiri yang dikomunikasikan melalui fitur *voice not* WA.Hal ini diharapkan bisamembangun kepercayaan diri mereka ketika ingin mengajukan pertanyaan karena banyak dari mereka malu atau segan untuk mengeluarkan pendapatnya terutama peserta didik yang belum pernah bertemu dengan saya secara langsung, kadang juga mereka dibantu oleh orang tua maupun saudaranya ketika mendapatkan kesempatan bertanya. Hal tersebut saya maklumi karena di kelas II masih belum bisa sendiri jadi masih sangat perlu bimbingan. Meskipun begitu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> sebagian besar dari mereka masih kurang merespon terhadap pembelajaran. [43]

Adapun pernyataan hasil wawancara dengan Fauziah (14 tahun) terkait aspek menanya yaitu:

> Materi pembelajaran yang belum saya pahami saya biasanya bertanya kepada teman-teman. Jika belum menemukan jawaban barulah saya bertanya kepada guru melalui grup WA namun kadang dibalasnya lama. [44] Pertanyaan saya biasanya yang ku ajukan meminta ibu menjelaskan materi yang belum terlalu ku paham.

Hal ini diperkuat dengan ungkapan yang disampaikan oleh Nirwana (15 tahun) , yang mengatakan:

> Sebelum pembelajaran dimulai kita telah diingatkan untuk menyimak materi dengan baik. Guru juga memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan setiap materi yang dirasa belum dipahami ataupun dalam pemberian tugas. Kesempatan bertanya ini hanya satu kali saja untuk kesempatan bertanya kedua kalinya sudah tidak diperkenangkan. Saya biasanya langsung bertanya secara pribadi tetapi dibalasnya agak lama. Pertanyaan yang pernah saya tanyakan adalah bagaimana cara pengerjaan tugas dan dikirim dalam bentuk apa.[45]

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh siswi yang bernama Saskiawati (14 tahun) yaitu:

> Ibu biasaya memberikan sebuah kuis di grup WA mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian nama-nama siswa yang ibu sebutkan dituntut untuk menjawab pertanyaan tersebut. Ada yang menjawab juga ada yang hanya menyimak meskipun namanya disebutkan secara berulang-ulang siswa tersebut cuman mengatakan "iya". [46]

Berkaitan dengan proses menanya pendapat lainnya juga diungkapkan oleh Muhammad Fadhil Prajab (15 tahun) yaitu:

---

[43] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare,tanggal 7 Juli 2021.

[44] Fauziah, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021.

[45] Nirwana, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021.

[46] Saskiawati, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Kalau ada materi yang belum saya mengerti Saya tidak pernah bertanya ke guru. Biasanya saya ditemani dengan ibu saya dalam proses pembelajaran maupun pengerjaan tugas, beliau juga membantu dan membimbing saya dalam proses pengerjaanya, saya selalu bertanya kepada beliau[47]

Dari wawancara tersebut, penulis memahami bahwa proses menanya merupakan tindak lanjut dari kegiatan mengamati. Ibu Anisah masih banyak membimbing peserta didik meskipun demikian masih banyak dari mereka yang kurang merespon dalam pembelajaran dilihat dari banyak diantara mereka yang tidak bertanya ataupun ketika ibu Anisah memberikan pertanyaan dia tidak menjawabnya hanya mengatakan "iya" mereka juga dinilai kurang aktif didalam kelas *online.*Kegiatan tanya jawab merupakan aspek yang sangat penting untuk melihat dan menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, diketahui bahwaibu Anisah memberikan satu kesempatan bertanya kepada setiap peserta didik untuk melatih pengamatan mereka dalam menganalisis setiap informasi yang disampaikan oleh guru.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa ibu Anisah menggunakan kegiatan menanya dengan tingkatan pertanyaan kognitif yang lebih rendah, pertanyaan yang ibu Anisah sering gunakan adalah sebutkan, jelaskan, mengapa, kapan, dimana, siapa, apa, dan golongkan. kegiatan tersebut sudah cukup baik dilakukan oleh ibu Anisah.

Selanjutnya adalah tahapan mengumpulkan informai/mencoba yaitu proses berfikir logis dan sistematis terhadap fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan [48] Kegiatan mengumpulkan

---

[47] Muhammad Fadhil Prajab, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 12 Juli 2021.

[48]Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan menanya.Dimana prosesnya dapat dengan melakukan eksperimen, pengamatan, membaca sumber lain selain buku, dan sebagainya. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agamaIslam:

> Karena pembelajaran dilakukan secara daring sehinggan berdampak kepada peserta didik apakah mereka paham dengan materi yang disampaikan atau tidak, jawabannya tentu ‘’Tidak” belajar tatap muka saja mereka masih mengalami kesulitan, maka dari itu mereka diberikan kesempatan untuk bertanya. Kalaupun dari proses menanya mereka masih ada yang kurang memahami, saya mempersilahkan untuk membuka buku mereka juga dapat mengakses media sosial yang saya sarankan, hal ini sangat positif tentunya karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan secara optimal, selain untuk menghubungkan juga sabagai bagian dari sumber informasi.Para orang tua peserta didik juga saya himbau untuk selalu mendampingi anaknya dalam mengakses internet. Penugasan yang saya berikan kepada mereka (peserta didik) dalam bentuk kuis atau tugas untuk menjawab soal-soal pilihan seputar pokok pembahasan.Mereka dapat membuka media sosial untuk mendapatkan referensi jawaban ataupun tambahan informasi lainnya. Bisa dari google, youtube atau informasi yang didapat dari keluarga dengan tetap menuliskan sumber informasi yang mereka dapatkan.Mereka tentunya masih memerlukan bimbingan dalam menyimpulkan informasi yang telah didapatkan. Kegiatan lain dari mengumpulkan informasi dapat juga dengan kegiatan eksperimen,Tahapan eksperimen dalam pembelajaran dapat diterapkan karena konsep pembelajaran PAI selain membahas mengenai teori juga metode pembelajarannya dilaksanakan dengan praktek. Gambaran aktivitas mencoba dalam pembelajaran PAI sangat memungkinkan untuk terlaksana sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013. Seperti siswa diberikan tugas untuk melafalkan bacaan dan gerakan sholat selanjutnya mereka dituntut untuk mensimulasikannya dalam bentuk direkam video dan dikirim ke grup *WhatsApps* kelas.[49]

Dalam hal ini, tahapan mengumpulkan informasi/mencoba dapat dipahami dari hasil wawancara dengan Ananda Nirwana (15 tahun) yaitu:

> Pembahasan dari tugasnya guru tidak lepas dari buku paket kak,jawabanya juga tidak terlalu sulit kalaupun ada yang tidak saya tau jawabanya biasanya saya liat di buku, bertanya kepada ibu atau liat di google. setiap tuliski jawaban harus di cantumkan jawaban darimana itu

[49] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare,tanggal 7 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> kemudian ditulis lengkap, kalau dari google harus disertakan websitenya. Setiap tugasnya disuruhki juga memberikan kesimpulan sesuai pendapat masing-masing. kalaupun kami diberikan tugas praktek seperti melafalkan niat sholat lima waktu, Ada juga gerakan sholat, membaca surah-surah pendek kemudian direkam lalu dikirim ke grup.[50]

Guru juga memberikan bimbingan kompetensi keterampilan diluar materi pembelajaran PAI. Pernyataan ini berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Fadhil Prajab (15 tahun) yaitu:

> Pernah disuruh buat karya hasil kerajinan tangan dari barang-barang bekas. Saya membuat vas bunga dari botol bekas.[51]

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pada kegiatan mengumpulkan informasi/mencoba ibu Anisah sering menggunakan jenis mengumpulkan informasi membaca buku serta studi literatur melalui media sosial untuk mendapatkan informasi tambahan. Berdasarkan hal tersebut dalam aspek mengumpulkan informasi/mencoba memposisikan peserta didik untuk aktif terlibat mencari dan mengolah informasi yang mereka dapatkandengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik berdasarkan kompetensi yang diamanatkan kurikulum 2013 yakni dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dari hasil studi dokumentasi dari RPP yang ibu Anisah buat. Kegiatan mengumpulkan informasi yang ada di dalam RPP adalah peserta didik mengidentifikasi sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode madinah dari buku pegangan mereka.

Tahapan selanjutnya dalam pendekatan saintifik adalah menalar. Terkadang peserta didik langsung dengan baik menalar dari serangkaian informasi dan pengalaman yang telah mereka dapatkan. Beberapa peserta didik dinilai sangat

---

[50] Nirwana, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021.

[51] Muhammad Fadhil Prajab, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 12 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kooperatif jika diarahkan untuk dapat menghubungkan segala informasi yang telah didapatkan. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama dengan ibu Anisah sebagai berikut:

> Mereka dituntut untuk aktif merespon pokok masalah yang diberikan. Sebagai contoh peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi prilaku yang mencerminkan prilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi melalui media internet atau berdiskusi dengan orang tua dari informasi tersebut mereka akan hubungkan dengan prilaku sehari-harinya baik dirumah maupun disekolah hal ini bertujuan untuk membangun cara berfikir siswa.[52]

Tambahan pernyataan yang disampaikan oleh siswa yang bernama Nirwana (15 tahun) bahwa:

> Tugas yang diberikan oleh ibu tidak terlepas dari materi pembelajaran. Ketika saya tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan ibu guru saya selalu mencari referensi jawaban yang ada di internet dan juga menanyakan hal tersebut kepada orang terdekat saya semisal orangtua, kakak atau tante.[53]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa ibu Anisah mendorong peserta didik untuk aktif bukan hanya mencari informasi melainkan juga untuk mengolah informasi tersebut dengan tujuan peserta didik dapat mempertimbangkan setiap informasi yang mereka dapatkan dan tidak sembarangan dalam menarik sebuah kesimpulan, maka tetap dilakukan pengarahan dan bimbingan. Hal ini bertujuan melatih peserta didik untuk mengeluarkan pendapatnya. Dalam aktivitas berfikir secara ilmiah, peserta didik diarahkan untuk dapat berfikir secara kritis termasuk didalamnya adalah melakukan penalaran. Dari hasil studi dokumentasi dari RPP yang ibu Anisah buat. Kegiatan menalar yang ada di dalam RPP adalah peserta didik mengidentifikasi strategi perjuangan yang dilakukan Nabi

---

[52] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare,tanggal 7 Juli 2021.

[53] Nirwana, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare. tanggal, 10 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Muhammad SAW periode madinah. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti dapat diketahui bahwa ibu Anisah menggunakan kegiatan menalar secara induktif.

Mengkomunikasikan merupakan tahapan terakhir dalam pendekatan saintifik, aktivitas yang terekam berdasarkan pengamatan yang dilakukan adalah guru selalu berusaha mengarahkan peserta didik agar mampu mengkomunikasikan apa yang telah mereka dapatkan berupa suatu informasi dari fakta-fakta yang ada dan telah diasosiasikan. Adapun upaya mengkomunikasikan yang dilakukan oleh Ibu Anisah yaitu:

> Kegiatan mengkomunikasikan sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Mengkomunikasikan itu bisa siswa disuruh untuk merekam dirinya yang tengah mendemonstrasikan seperti gerakan shalat, membacakan niat shalat wajib, siswa menuliskan hasil pekerjaannya dikertas lalu proses mengerjakannya difoto lalu dikirim ke grup. Kalau siswa sudah mengirim tugasnya atau jawabanya telah dinyatakan sesuai/benar, maka hasil jawaban mereka akan dikonfirmasi dengan mengirimkan emoticon jempol ataupun emoticon tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa.[54]

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa ibu Anisah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaannya dengan mengirimakan dalam bentuk video, foto maupun dengan tulisan yang di foto dan dimasukan ke dalam grup WA. Peserta didik yang telah mengirim tugas dan hasil pekerjaannya,maka ibu Anisah akan mengkonfirmasi bahwa tugas mereka sudah terkirim dan dinyatakan benar dengan mengirim *emoticon* jempol dan tepuk tangan di grup WA. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Nirwana (15 tahun) yaitu:

> Tugas yang telah dikerjakan lalu dikirim ke grup ibu guru berikan *emoticon* jempol dan tanda tepuk tangan.[55]

---

[54] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare,tanggal 7 Juli 2021.

[55] Nirwana, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare. tanggal 10 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ibu Anisah juga memberikan bimbingan untuk membahas hasil yang sudah disampaikan oleh peserta didik tersebut. Jika ada pernyataan yang diniai kurang tepat dari mereka maka ibu Anisah akan meluruskan, beliau juga terkadang menambahkan informasi tambahan lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saskiawati (15 tahun) yaitu:

> Tugas video gerakan sholat shubuh direkam. pernah juga *video call* dengan ibu stor tugas menghafal do'a-do'a surah pendek dan lain-lain. Paling seringsaat mengerjakan tugas difoto lalu dikirim ke grup. Kalau ada tugasnya masih salah misalnya menghafal baru dilupa maka ibu guru akan mengoreksi dan memperbaiki bacaan kita.[56]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti melihat bahwa peserta didik tertarik dan merasa bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang menunjukkan bahwa mereka tertarik mengikuti pembelajaran. Berikut adalah hasil wawancara dengan Nirwana (15 tahun) yaitu:

> Cara ibu menjelaskan mudah dipahami, jelas juga pemberian tugasnya tidak terlalu banyak. Cuman waktu menjelaskannya kak terlalu lama jadi cepatki juga bosan.[57]

Selama penerapan pendekatan *scientific*, ibu Anisah berusaha membantu peserta didik dalam setiap kegiatan. Hal itu disadari karena proses pembelajaran secara daring benar-benar diperlukan bimbingan dan pengarahan yang ekstra. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Muhammad Fadhil Prajab, Nirwana, Fauziah, dan Saskiawati ketika peneliti menanyakan pertanyaan "Apakah ibu Anisah membantu ketika kamu mengalami kesulitan saat pembelajaran?", mereka menjawab "ya".

---

[56] Saskiawati, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021.

[57] Nirwana, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 10 Juli 2021 .

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi dapat diketahui bahwa kegiatan mengkomunikasikan yang sering ibu Anisah gunakan adalah jenis mengkomunikasikan satu arah yaitu guru sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi.

Secara garis besar proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 12 parepare dinilai sudah terlaksana dengan baik, meskipun masih mengalami beberapa hambatan diberbagai aspek. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang nantinya dikirim setiap pekannya ke departemen agama sebagai bentuk laporan. Selain itu Guru mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang diajarkan dalam rangka untuk meningkatkan penguasaan. guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaannya guru mengaku peserta didik sudah cukup siap untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti buku, pulpen, *Handphone* dengan bantuan oleh orang tua untuk mempersiapkan semuanya, namun beberapa diantara mereka juga masih mengalami kesulitan. Pemberian motivasi tidak luput dari bagian proses pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik tetap memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun dilaksanakan secara daring. Namun dalam implementasikan kurikulum 2013 pendekatan saintifik yang telah diterapkan disekolah dinilai belum cukup efektif. Hal ini sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Andi Rifa'i berikut ini:

> Pelaksanaanpembelajaran daring ini sangat mempengaruhi bahkan mengganggu terhadap fungsional kurikulum khususnya terhadap prinsip

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> 5M itu sendiri. Meskipun demikian proses pembelajaran harus tetap jalan, maka upaya yang kita lakukan sifatnya fleksibel dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.[58]

Mengenai tingkat keefektifan pembelajaran daring pendapat yang sama juga diungkapkan oleh ibu Anisah yaitu:

> Pembelajaran daring menurut saya kurang efektif karena sangat menghambat kita dalam melakukan pembelajaran meskipun demikian saya telah maksimal dalam menerapkan sistem pembelajaran ini. Mulai dari guru, siswa, orangtua dan sekolah dituntu dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada.[59]

Berdasarkan hasil wawancara kedua informan tersebut pernyataan yang sesuai disampaikan juga oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bapak Nadiem Makarim yaitu:

> Model pembelajaran saat ini mengedepankan unsur fleksibilitas. Jadi, sekolah bisa mengatur apa yang cocok untuk kondisi mereka. Lakukan yang terbaik untuk anak. Ketika saya melihat institusi sudah melakukan yang terbaik untuk anak saya menghargai kreativitas tersebut.[60]

Dari observasi, wawancara maupun dokumentasi peneliti berpendapat bahwa meskipun proses pembelajaran daring telah memasuki tahun kedua, setiap komponen dituntut dapat beradaptasi dengan sistem yang ada pada saat ini. Dengan berbagai keterbatasan dalam situasi pandemi Covid-19 menjadikan tantangan khususnya bagi seorang guru untuk menggagas pola pembelajan yang inovatif dalam rangka mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi serta adanya kolaborasi media pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton sehingga bisa menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif antara guru dan peserta didik.

---

[58] Andi Rifa'i, (Staf Kurikulum), *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare. Parepare, 7 Juli 2021.

[59] [59] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare,tanggal 7 Juli 2021.

[60] Jayanty Nada Shofa. "Nadiem: Model Pembelajaran Kedepankan Fleksibilitas." Berita Satu, 2020. https://www.beritasatu.com/amp/nasional/668745/nadiem-model-pembelajaran-kedepankan-fleksibilitas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare

Beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran daring berdasarkan pendekatan saintifik yaitu:

Dalam perencanaan pembelajaran, guru mengaku mengalami kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran dalam menggunakan Pendekatan Saintifik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Anisah yaitu:

> Karena pembelajaran dilakukan secara online jadi interaksi dengan peserta didik berkurang, ruang gerak jadi terbatas sehingga sulit untuk mengembangkan pembelajaran.[61]

Hambatan dalam aspek mengamati,penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran adalah kompetensi guru diantaranya guru kesulitan dalam menyajikan materi pembelajaran yang dikelola secara daring,hal ini disebabkan karena kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada aspek pengamatan peserta didik. Pernyataan ini sebagaimana dari hasil wawancara dengan oleh Ibu Anisah bahwa:

> Masalah yang saya alami dalam pendekatan saintifik diakses secara daring adalah masalah adaptasi pembelajaran, karena sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka kemudian beralih ke pembelajaran daring sehingga berdampak bukan cuman saya tetapi juga guru-guru mata pelajaran lain. Jadi banyak perubahan yang harus dilakukan mulai dari metode apa yang harus digunakan, penggunaan aplikasi yang dapat menjagkau siswa karena semua serba *online* . intinya kita belajar lagi dari awal mulai dari pendekatan saintifik ini bagaimana bila dibawah ke pembelajaran daring semua butuh proses makanya saya selalu melakukan evaluasi.[62]

---

[61] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare,tanggal 7 Juli 202.

[62] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare,tanggal 7 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa proses pembelajaran daring dalam mengimplementasikan materi PAI orientasinya bukan hanya bersifat teoritis tetapi juga praktik dengan pendekatan saintifik yang mengharuskan mereka berfikir secara ilmiah dan menggunakan penalaran dalam memahami materi tersebut terlebih lagi dikelola secara daring tentunyamemberikan tantangan tersendiri kepada guru, bagaimana mereka dalam menyajikan materi agar mudah dipahami peserta didik.Peneliti menilai bahwa penyajian materi pembelajaran berupa video guru menjelaskan atau video yang di *download* dari youtube tidak cukup menarik dan merangsang peserta didik sehingga berdampakpada minat belajar mereka.

Selanjutnya hambatan dalam kegiatan menanya, penerapan pendekatan saintifik aspek menanya yang dirasa cukup sulit untuk diterapkan. Beberapa peserta didik memiliki antusiasme, rasa ingin tahu dan motivasi bertanya yang rendah dalam mengikuti pembelajaran PAI. Meskipun guru telah melakukan upaya untuk merangsang peserta didik untuk bertanya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Fadhil Prajab (15 tahun) yaitu:

> Setelah menonton video yang ibu *upload* kemudian mempersilahkan kami untuk bertanya tapi cuman beberapa orang yang bertanya, ada yang diminta langsung sama ibu tapi dia tidak menjawab pertanyaan yang diberikan setelah disebut namanya di grup dia cuman bilang "Iye".[63]

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara tersebut peneliti menilai bahwa penyajian materi pembelajaran yang mempengaruhi minat belajar peserta didik juga berdampak bagi inisiatif mereka untuk bertanya sehingga banyak diantara mereka terlihat pasif yang mengakibatkan proses pembelajaran terkesan kaku.

---

[63] Muhammad Fadhil Prajab, Siswa Kelas IX.2, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare, tanggal 12 Juli 2021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukan bahwa ibu Anisah menggunakan kegiatan menanya dengan tingkatan pertanyaan kognitif yang lebih rendah, pertanyaan yang ibu Anisah sering gunakan adalah sebutkan, jelaskan, mengapa, kapan, dimana, siapa, apa, dan golongkan, kegiatan tersebut sudah baik dilakukan namun ibu Anisah kadang kurang bisa memancing rasa ingin tahu paserta didik untuk bertanya pada proses pembelajaran. beberapa diantara peserta didik jarang untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari ibu Anisah. Sesekali beliau menunjuk peserta didik secara langsung dengan menyebutkan namanya di grup *WhatsApps* tujuannya agar bisa memberikan kepercayaan diri kepada peserta didik.

Hambatan dalam aspek mengkomunikasikan, kegiatan mengkomunikasikan umumnya terletak pada akhir pelajaran, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode wawancara. Ibu Anisah di dalam wawancarnya mengatakan:

> Kegiatan mengkomunikasikan sudah diterapkan setiap proses pembelajaran mau itu sifatnya daring ataupun konvensional, kesulitanya beberapa siswa tidak dapat mempresentasikan hasil belajarnya mereka cuman menyetor tugasnya tanpa ada presentasi, ada juga yang sering menunda mengumpulkan hasil pengerjaan dari soal-soal yang diberikan, tidak ada kendala pada kegiatan mengkomunikasikan.[64]

Berdasarkan RPP yang ibu Anisah buat, kegiatan mengkomunikasikan yang ada di dalam RPP tersebut adalah peserta didik memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Meskipun ibu Anisah mengaku bahwa tidak ada kendala dalam kegiatan mengkomunikasikan namun berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan metode observasi, kegiatan mengkomunikasikan yang sering digunakan oleh ibu Anisah adalah jenis mengkomunikasikan satu arah yaitu guru

[64] Dra. Hj. Anisah, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara* di SMP Negeri 12 Parepare,tanggal 7 Juli 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sebagai pemberi aksi dan peserta didik sebagai penerima aksi tersebut. Kendala yang dialami oleh ibu Anisah sangat terlihat jelas, beliau belum bisa memancing rasa ingin tahu peserta didik, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan mengkomunikasikan dimana guru lebih aktif dan peserta didik pasif.

B. Pembahasan

1. Implementasi Kurikulum2013dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada pata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare, dilaksanakan dengan menggunakan media aplikasi online berupa *WhatsApps*, penggunaan*WhatsApps Group* pada kegiatan belajar dari rumah merupakan suatu pembelajaran yang praktis dan fleksibel. Aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, peserta didik, dan orang tua berdasarkan dengan pertimbangan bahwa rata-rata guru, peserta didik, dan orang tua memiliki aplikasi tersebut pada *gadget* masing-masing sehingga tidak memberatkan. *WhatsApps Group* digunakan sebagai alternatif media pembelajaran, fitur yang ada juga sudah umum di masyarakat, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, mengirim dan menerima gambar, video serta dokumen file.

Penggunaan *WhatsApp Group* memudahkan guru, peserta didik dan orang tua dalam proses kegiatan yang telah direncakan, materi pelajaran yang telah dikemas oleh guru kemudian dikirim ke *WhatsApp Group* disertai dengan penjelasan dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil laporan kegiatan belajar dari *WhatsApps Group* tersebut dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan peserta didik hasil analisis selanjutnya dibuatkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

suatu laporan, hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan anak dan efektivitas pembelajaran daring.

Gambar 1. Aplikasi Pembelajaran

Dalam implementasinya proses pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 berangkat dari pendekatan ilmiah,yakni kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada *learning experience* (pengalaman belajar), bagi peserta didikmerupakan waktu yang paling banyak digunakan untuk melakukan pembelajaran dengan cara ilmiah.[65] Proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare mata pelajaran PAI melalui pendekatan saintifik menjadikan pembelajaran yang mengacu pada metode ilmiah yang terdiri atas langkah-langkah yang menghasilkan pengetahuan mencakup kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan

[65] Musfiqom dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. 1st ed. Sidoarjo: Nizamila Learning Center, 2015.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

informasi/mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa:

Mengamati, aktivitas mengamati dilakukan melalui kegiatan membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya. Peran guru adalah memfasilitasi pesrta didik untuk melakukan proses mengamati. Guru bisa menyajikan media berupa gambar, video, benda nyata, miniatur, dll. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda/objek. Peserta didik mengamati objek/media yang akan dipelajari atau digunakan saat pembelajaran.[66] Diketahui bahwa guru dalam hal ini menjelaskan materi pembelajaran PAI lalu dikemas dalam bentuk video ataupun dapat juga dilakukan dengan merekam materi pembelajaran yang ada di buku paket, selanjutnya di kirim ke grup kemudian berdasarkan instruksi dari guru peserta didik mengamati video pembelajaran tersebut, guru juga mendownload video pembelajaran dari youtube yang dijadikan sebagai sumber belajar yangberkaitan dengan pokok pembahasan. Guru mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dengan cara menonton video pembelajaran yang telah di kirim ke grupseperti dalam materi Al- Khulafa'u Ar-Rasyidin sebagai penerus perjuangan Rasulullah, selanjutnya guru membantu peserta didik agar mampu mendeskripsikan hasil pengamatannya, yaitu dengan menuliskan prilaku terpuji Khulafaur Rasyidin dan contoh prilaku terpuji Khulafaur Rasyidin dalam kehidupan sehari-hari. Guru sangat berperan penting dalam pembelajaran, guru diharapkan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar mereka dapat berfikir dengan baik dalam mengikuti proses pembelajaran

[66] Ika Budhi Utami. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, KulonProgo.*(2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melaluikegiatan pengamatan berupa: melihat/menonton, menyimak, mendengar dan membaca. Peserta didiktidak hanya menyimak materi pembelajaran yang di sampaikan, guru juga mengarahkan peserta didik untuk melakukan tindak lanjut dari kegiatan pengamatan seperti mereka diminta untuk mencatat, menjelaskan kembali ataupun mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami.

Menanya, setelah terjadi proses mengamati, pengalaman belajar yang difasilitasi guru selanjutnya adalah pengalaman belajar menanya, pengalaman belajar tersebut dimaknai sebagai menanya dan mempertanyakan terhadap hal-hal yang diamati.[67]Guru membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang mereka sudah dilihat, dibaca dan disimak dari video pembelajaran.Aktivitas menanya dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan *verbal* peserta didik dari hasil pengamatannya hal ini membantu guru untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik dan membantu mereka untuk aktif mengeluarkan pendapatnya terkait kompetensi yang dipelajari dari materi PAI yaitu mengenai Al- Khulafa'u Ar-Rasyidin sebagai penerus perjuangan Rasulullah. Proses menanya ini merupakan salah satu bentuk penilaian guru terhadap proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, guru memancing peserta didik sampai bisa mengajukan pertanyaan dari pikirannya sendiri berdasarkan rasa ingin tau peserta didik berupa memberikan penekanan inti dari pembahasan, guru juga menyebutkan nama peserta didik tertentu untuk menyampaikan pendapatnya sendiri melalui pesan suara atau *voice note* (fitur

[67] Mohammad Tohir. "Menjadikan Para Siwa Aktif Bertanya Dalam Kelas Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013." *Proseding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya*, 2019.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

WA).Proses menanya bukan hanya tentang kalimat tanya, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan.Berdasarkan deskripsi hasil penelitian terdahulu proses menanya menjadi kegiatan yang menguji peserta didik untuk aktif dalam menanyakan pembelajaran yang sedang berlangsung,dapat diketahui bahwaproses menanya bukan hanya terjadi antara guru dengan peserta didik, mereka juga menanya dangan narasumber lain seperti kepada orang tua.

Mengumpulkan informasi/Mencoba, kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan menanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Aktivitas mengumpulkan informasi/mencoba tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan.[68]Melalui pembelajaran saintifik, peserta didik dapat mengakses *platform online* atau berbagai sumber lainnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, baik bersumber dari internet, buku, jurnal dan lainnyayang berkaitan dengan objek kajian yaitu tentang materi PAI. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, bijak dalam menggunakan teknologi serta mengembangkan kebiasaan belajar. Guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator agar peserta didik dapat mengembangkan minat mereka mempelajari topik kajian, mendalami masalah-malasah yang ditemukan dan mengarahkan peserta didik melakukan eksperimendalam rangka memecahkan

[68] Ika Budhi Utami. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*, (2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

permasalahan yang dihadapi. Dalam kegiatan mencoba sendiri guru memberikan tugas untuk melafalkan bacaan dan gerakan sholat, membaca surah-surah pendek, serta membuat kerajinan tangan dari barang bekas, kompetensi tersebut merupakan bagian dari pembentukan aspek keterampilan siswa, keterampilanmerupakan perwujudan dari pengetahuan yang diaplikasikan untuk melakukan sesuatu.

Menalar, setelah mengalami proses mengamati, menanya dan mengumpulkan informasi/mencoba maka pengalaman belajar pokok berikutnya mengolah informasi/ menalar/ mengasosiasidilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Aktivitas menalar/mengasosiasikan dilakukan melalui kegiatan mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan. Informasi yang telah diperoleh dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi/mencoba dari beberapa sumber terkait dengan pembahasan materi PAI. Selanjutnya dianalisis,guru memfasilitasi peserta didik untuk mengolah informasi tersebut sehingga peserta didik dapat menarik kesimpulan dan memberikan keluasan serta pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber.Kompetensi yang diharapkan dari kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. [69] Penerapan kurikulum 2013 berdasarkan pendekatan saintifik

[69] Ika Budhi Utami. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur, Kulon Progo*, (2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mendorong peserta didik untuk aktif bukan hanya mencari informasi melainkan juga untuk mengolah informasi tersebut.

Mengkomunikasikan, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang sudah dipelajari atau dari hasil pengamatan maupun kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis secara tertulis,lisan ataupun dengan media.[70]Peserta didik melaporkan hasil pengamatan dan kesimpulan dari proses menganalisis mengenai objek kajian dapat berupa file, lembar tulisan dari soal-soal yang diberikan, hafalan do'a sehari-hari dan hafalan surah-surah pendek, kemudian dalam haldemonstrasi mereka dapat mempraktekan beberapa gerakan shalat, menuliskan prilaku terpuji yang patut diteladani dari sebuah kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW priode madinah, menjelaskan pesan moral dari video pembelajaran yang diangkat oleh guru, semua hal tersebut disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran PAI. Meskipun demikian guru dapat menyederhanakan kompetensi tersebut sesuai dengan tuntutan keadaan yang berlaku sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) bapak Nadiem Makarim.

Pembelajaran dalam bentuk praktek/demonstrasi peserta didik diberikan tugas untuk mempraktekan gerakan shalat, mengaji, membacakan niat shalat wajib dan lain sebagainya. Aktivitas belajar peserta didik di rumah didokumenasikan oleh orang tua lalu hasil dokumentasi tersebut dikirim ke grup yang menjadi bagian dari penilain

---

[70] Mohammad Tohir. *Menjadikan Para Siwa Aktif Bertanya Dalam Kelas Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013*,(2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru.Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah mengerjakan dan mengirim tugasnya dengan memberikan *emoticon* jempol ataupun *emoticon* tepuk tangan.

Berdasarkan penjelasan materi di atas dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum 2013 dalam pendekatan saintifik menuntut guru untuk mengembangkan dan menciptakan pembelajaran yang memenuhi standar proses sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, juga dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tiga ranah yaitu, sikap *(attitude)*, keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) yang diimplementasikan dalam pembelajaran daring. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada bagaimana pengembangan kompetensi peserta didik dalam melakukan eksperimen, namun pendekatan ilmiah ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berfikir yang nantinya mampu mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.[71]Kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik menjadi sangat penting untuk melihat bagaimana perkembangan belajar peserta didik dan bagaimana proses belajar mereka selama di rumah.

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 12 Parepare

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian dalam suatu wawancara dengan guru PAI di sekolah beliau mengakui bahwa implementasi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini dinilai kurang efektif apabila dibandingkan dengan

[71] Muhammad Fatih Rusydi Syadzi. *Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah*,(2014).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembelajaran secara tatap muka langsung. Guru mengalami hambatan dalam kegiatan mengamati, menanya dan mengkomunikasikan.

Mengamati, hambatan yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru kurang melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi guru untuk melakukan variasi kegiatan pembelajaran, dapat dilihat dari proses pengemasan video pembelajaran yang nampak sederhana dan kurang menarik serta pemilihan aplikasi pembelajaran hanya terpusat pada WA saja, konten yang tidak menarik dan proses pembelajaran yang monoton berdampak pada minat belajar serta rasa ingin tahu peserta didik. Tentunya hal tersebut tidak sesuai dengan kompetensi dalam kegiatan mengamati sebagaimana pernyataan dari Daryanto bahwapeserta didik mengamati objek/media yang akan dipelajari atau digunakan saat pembelajaran. Kompetensi yang ingin dikembangkan dari kegiatan ini adalah melatih ketelitian, kesungguhan, dan mencari informasi.[72]

Pada kegiatan menanya, guru terlihat kesulitan mengajak peserta didik untuk melakukan tanya jawab saat pembelajaran daring, dalam prosesnya guru yang selalu memberikan pertanyaan kepadapeserta didikdan hanya beberapa dari mereka yang mau menjawab pertanyaan guru tersebut, guru belum bisa menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, hal ini tentunya tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan menanya sebagaimana yang disampaikan Daryanto, kompetensi yan diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas,

[72] Ika Budhi Utami. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur Kulon Progo*, (2015).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rasa ingin tahu, merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis untuk cerdas belajar sepanjang hayat.[73]

Mengkomunikasikan, pada kegiatan mengkomunikasikan guru hanya menggunakan pola komunikasi satu arah, sehingga peserta didik terlihat pasif, guru hendaknya memberikan jenis komunikasi yang bervariasi dengan menggunakan jenis komunikasi yang berbeda sesuai dengan kebutuhan. Hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh Daryanto, pada pendekatan saintifik diharapkan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari, kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam mencari informasi, jenis kegiatan mengkomunikasikan ada tiga jenis yaitu, komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah.[74]

[73]Tunaffisa, Ririn Zauharoh, Muhamad Afandi, and Kms Mas'ud Ali. *Problematika Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang*. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI) 5.1 (2019).

[74]Tunaffisa, Ririn Zauharoh, Muhamad Afandi, and Kms Mas'ud Ali. *Problematika Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang,* (2019).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan yang telah diuraikan dalam skripsi ini yang membahas tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Parepare

Implementasi kurikulum 2013 pendekatan saintifik (5M) melalui pembelajaran daring di SMP Negeri 12 Parepare oleh guru PAI sudah dilakukan dengan cukup baik, pembelajaran daring dengan menggunakan pendekatan saintifik tidak hanya melibatkan guru dengan peserta didik saja tetapi orang tua peserta didik pun ikut ambil bagian dalam membimbing anaknya mengembangkan sikap ilmiah dan kritis anak tersebut. Meskipun demikian langkah-langkah dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring belum semuanya diterapkan secara maksimal, masih ada kegiatan yang masih mengalami kendala dalam penerapannya, yaitu kegiatan mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan.

2. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 12 Parepare

Pendekatan saintifik adalah pendekatan yang muncul setelah adanya kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013, jadi tidak heran jika masih ada sebagian guru yang mengalami kesulitan dan kendala saat menerapkan pendekatan saintifik tersebut apalagi harus disesuaikan dengan penerapan sistem pembelajaran daring, hambatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru PAI di SMP Negeri 12 Parepare menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring adalah pada kegiatan mengamati, menanya dan mengkomunikasikan. Pada kegiatan mengamati video pembelajaran yang guru sajikan dinilai kurang bisa untuk merangsang peserta didik sehingga berdampak pada minat belajar mereka. Hal tersebut berdasar pada kurangnya inovasi dan kreativitas guru dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada aspek pengamatan peserta didik. Dalam aspek menanya sendiri guru belum mampu untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga banyak diantara mereka yang tidak memaksimalkan kesempatan untuk bertanya atau ketika guru bertanya, mereka tidak menjawab sehingga mengganggu proses proses penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran daring. Sedangkan hambatan dalam kegiatan mengkomunikasikan, guru hanya menggunakan kegiatanmengkomunikasikan satu arah yang menjadikan guru lebih aktif sedangkan peserta didik terkesan pasif hal tersebut tentunya tidak sejalan dengan orientasi pendekatan saintifik dimana berpusat pada peserta didik dalam merekonstruksikan pembelajaran memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dalam mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

B. Saran

Setelah penulis mengemukakan beberapa kesimpulan di atas, maka berikut ini penulis mengemukakan saran sebagai harapan yang ingin dicapai dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring yaitu:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring dan pelatihan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian dalam Kurikulum 2013 untuk

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran daring.

2. Bagi guru hendaknya terus belajar dan beradaptasi dengan Kurikulum 2013 khususnya pada pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan Pendekaan Saintifik, variasi model pembelajaran, dan penilaian pembelajaran agar pelaksanaan Kurikulum 2013 berjalan dengan baik dan maksimal.
3. Bagi Orangtua hendaknyamemahami bahwa mereka merupakan bagian dari proses pendidikan peserta didik di rumah. Para orang tua senantiasa aktif mengontrol aktivitas belajar anaknya. Agar mereka mengetahui bagaimana perkembangan anak juga membantu menyelesaikan setiap kesulitan yang dialaminya.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Anugraha, Andri. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 3 (2020).

Asmuni. "Problematika Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dan Solusi Pemecahannya." *Jurnal Paedagogy* 7, no. 4 (2020).

Budiman, Aviv. "Implementasi Kurikulum 2013." Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Cintiasih, Tiara. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ ANNIDA Kota SaLatiga Tahuan Pelajaran 2020," 2020.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*. Bandung: Mizan, 2009.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara 143, 2008.

Kementrian Agama RI, 2014. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, (Surbaya: HALIM Publishing & Distributing).

Jayanty Nada Shofa. 2020. "Nadiem: Model Pembelajaran Kedepankan Fleksibilitas."https://www.beritasatu.com/amp/nasional/668745/nadiem-model-pembelajaran-kedepankan-fleksibilitas.

Jaelani, Ahmad, Hamdan Fauzi , Hety Aisah, dan Qiqi Yulianti Zaqiyah. 2020. "Pengunaan Media Online dalam Proses Kegiatan belajar mengajar PAI di masa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online)." Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars 8.1.

Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi , Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Edited by Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Musfiqom dan Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*. 1st ed. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.

Nasional, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi. "Peta Sebaran Covid-19."), http://covid19.go.id/, 2021. https://covid19.go.id/peta-sebaran.

Nissa, et al., eds. "Efektifitas Hasil Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Sukoharjo Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020." *Skripsi Thesis*,

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.

Permatasari, Eka Aprilia. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah." *Indonesian Journal of History Education* 3 (2014).

Purwadhi. "Pengembangan Kurikulum Dalam Pembelajaran Abad XXI." *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019).

Pohan , Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. I. Purwodadi: CV. Sarnu Untung.

Republik Indonesia, "Undang-undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab I, Pasal 19.

Salim, Ahmad. 2014. "Pendekatan Sanitifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah".

Setyorini, In. "Pandemi Covid-19 Dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13?" *Journal of Industrial Engineering & Management* 1, no. 1 (2020).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung. Remaja Rosdakarya, 2007.

Syadzii, Muhammad Fatih Rusydi. 2014. "Pendekatan Ilmiah Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah,".

Tohir, Mohammad. 2019. "Menjadikan Para Siwa Aktif Bertanya Dalam Kelas Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013.".

Ucu, A. Maolani Rukaesih dan Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media, 2002.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Utami, Ika Budhi. 2015. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur Kulon Progo". Universitas Negeri Yogyakarta,

Yumni, Auffah. "Fiqih Yang Fleksibel Di Masa Pandemi." *NIZHAMIYAH* 10, no. 1 (2020).Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1600/In.39.5.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Walikota Parepare
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kota Parepare

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: Rustan Ardiansyah Rahim
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 30 Desember 1998
NIM	: 17.1100.138
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jl.A.Mappangulung, Kec. Soreang, Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 12 Parepare"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2021.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 23 Juni 2021
Wakil Dekan I,

Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :

1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SRN IP0000440

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 442/IP/DPM-PTSP/6/2021

Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **RUSTAN ARDIANSYAH RAHIM**
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
ALAMAT : **JL. WISATA JOMPIE PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP 12 PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (SMPN 12 KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **29 Juni 2021 s.d 29 Juli 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **01 Juli 2021**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE

Hj. ANDI RUSIA, SH.MH
Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)
NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
  Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)

Balai Sertifikasi Elektronik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE
Jalan Bumpungnge No. 51 Telp. 0421 – 26898 Parepare

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 422/ 233 /SMPN.12/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **HASRUDDIN, S.Pd**
Nip	: 196410291986121001
Jabatan	: Kepala UPTD SMP Negeri 12 Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama	: **RUSTAN ARDIANSYAH RAHIM**
Jurusan	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Universitas	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Alamat	: Jln. Wisata Jompie Parepare

Telah melaksanakan penelitian di UPTD SMP Negeri 12 Parepare Pada Tanggal 29 Juni 2021 s.d 29 Juli 2021 dengan judul penelitian :

"IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPTD SMP NEGERI 12 PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Agustus 2021
Kepala Sekolah,

HASRUDDIN, S.Pd
NIP. 196410291986121001

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1838 TAHUN 2020
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang :
a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2020;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Stupdi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan :
a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2019, tanggal 12 November 2019 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2020;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 139 tahun 2020, tanggal 27 Januari 2020 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020;
b. Menunjuk saudara;
1. Drs. Amiruddin Mustam, M.Pd.
2. Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :

Nama	:	Rustan Ardiansyah Rahim
NIM	:	17.1100.128
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare

c. Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
e. Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 05 Oktober 2020

Dekan,

Dr. H. Saepudin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 12 Parepare

Nama Sekolah	: UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Alamat	
Jalan	: Bumbungnge No 51 Parepare
Desa/Kelurahan	: Bukit Harapan
Kecamatan	: Soreang
Kabupaten/Kota	: Parepare
Kode Pos	: 91132
No. Telpon	: (0421) 26896
Alamat Email	: *Admin@SMPN12parepare.sch.id*
Mulai Operasional	: Tahun 1999
Luas Tanah	: 10.000 m^2
Luas Bangunan	: 1809 m^2
Status Tanah	: Milik Pemerintah
Status Bangunan	: Milik Pemerintah
Terakeditasi	: A +

2. Tujuan SMP Negeri 12 Parepare
   a. Meningkatkan pengembangan Kurikulum 2013.
   b. Mengoptimalkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
   c. Mengamalkan ajaran agama sebagai pencerminan dalam berprilaku dan berbudaya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Terciptanya kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
e. Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi
f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, asri, hijau dan nyaman
g. Terciptanya kondisi lingkungan yang kondusif
h. Terwujudnya inovasi pembelajaran yang kreatif

3. Visi-Misi SMP Negeri 12 Parepare

Adapun visi dari SMP Negeri 12 Parepare sebagai berikut :

a. Berprestasi, Beriman, dan Berwawasan Lingkungan.

Adapun misi dari SMP Negeri 12 Parepare sebagai berikut :

a. Menciptakan warga sekolah yang memiliki keunggulan dan daya saing tinggi
b. Mewujudkan warga sekolah yang berprestasi
c. Meningkatkan pengetahuan tentang iman dan taqwa kepada setiap warga sekolah
d. Mendorong warga sekolah untuk mengembangkan IPTEK
e. Menumbuhkan dan mengembangkan upaya memelihara dan melestarikan lingkungan serta mencagah kerusakan lingkungan dan pencemarannya kepada seluruh warga sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Jumlah Siswa dan Rombel tiga tahun terakhir.

NO	KELAS	TAHUN PELAJARAN					
		2017 / 2018		2018/2019		2019/2020	
		JUMLAH	ROMBEL	JUMLAH	ROMBEL	JUMLAH	ROMBEL
1	VII	111	4	100	4	64	2
2	VIII	92	4	109	4	96	4
3	IX	93	4	80	3	104	4

5. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	STATUS / JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR					
		SLTA	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	-	-	-	1	-	-
2	Guru PNS	-	-	-	15	8	`-
3	Guru Non PNS	-	-	-	3	-	-
4	Tata Usaha	1	-	-	3	-	-
5	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	-	-
6	Satpam Sekolah	1	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	-	-	22	8	-

6. Jumlah Ketersediaan Ruangan

a. Ruang Pokok

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	SATUAN	KONDISI
1	Ruang Belajar/Kelas	9 (7 x 9)	m^2	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 (4 x 8)	m^2	Baik
3	Ruang Kantor	1 (4 x 8)	m^2	Baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Ruang Penunjang

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	SATUAN	KONDISI
1	Laboratorium IPA	1 (10 x 12)	m^2	Baik
2	Laboratorium Komputer	1 (8 x 11)	m^2	Baik
3	Perpustakaan	1 (8 x 12)	m^2	Rusak
4	Ruang Serba Guna/ Aula	1 (8 x 14)	m^2	Baik
5	Ruang UKS	1 (3 x 6)	m^2	Baik
6	Ruang BK	1 (3 x 8)	m^2	Baik
7	Ruang Guru	1 (6 x 8)	m^2	Baik
8	Ruang OSIS	1 (3 x 6)	m^2	Baik
9	Mushollah	1 (7 x 7)	m^2	Rusak
10	Ruang Koperasi	1 (3 x 3)	m^2	Baik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIANAGAMA **INSTITUT AGAMAISLAM NEGERI(IAIN) PAREPARE** **FAKULTAS TARBIYAH** Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rustan Ardiansyah Rahim
Nim/Prodi : 17.1100.138/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare.

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Staf Bidang Kurikulum.

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pengembangan kurikulum di Indonesia?
2. Bagaimana karakteristik kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Negeri 12 Parepare?
3. Apakah penerapan Kurikulum 2013 telah berjalan secara optimal di SMP Negeri 12 Parepare?
4. Bagaimana pengaruh pembelajaran daring terhadap fungsional kurikulum?
5. Bagaimana hambatan dalam proses implementasi kurikulum dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring?
6. Apakah sekolah membebankan kepada guru bidang studi untuk penggunaan media aplikasi online tertentu?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7. Bagaimana Relevansi Kurikulum dengan Pembelajaran Daringdi SMP Negeri 12 Parepare?

B. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apakah Ibu setuju dengan adanya pembelajaran daring?
2. Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran dalam mengakses proses pembelajaran daring
3. Apakah proses pembelajaran yang Ibu terapkan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?
4. Dalam pembelajaran daring Ibu menggunakan aplikasi apa?
5. Apakah Ibu sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung?
6. Bagaimana karakteristik siswa dalam pembelajaran daring?
7. Dalam pembelajaran daring Bapak/Ibu menggunakan Aplikasi Apa?
8. Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?
9. Apakah Ibu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?
10. Bagaimana Ibu menerapkan langkah-langkah tersebut?
11. Apa kendala yang Bapak/Ibu alami dalam mengimplementasikan pembelajaran daring?
12. Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?
13. Bagaimana bentuk penilaian yang ibu lakukan dalam pembelajaran daring?
14. Apakah Ibu membuat sendiri pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa?
15. Apakah Ibu mengadakan ulangan?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Untuk Peserta Didik.

1. Bagaimana pendapat ananda ketika pembelajaran dilakukan secara daring?
2. Apa kesulitan yang ananda temui ketika melakukan pembelajaran daring?
3. Apa ananda dapat menggunakan media pembelajaran *Online*?
4. Bagaimana sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di rumah ananda sudah tersedia semua, seperti Handphone, laptop, buku sebagai sumber belajar, dan jaringan internet?
5. Apa yang dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran?
6. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan pertanyaan?
7. Apakah ananda aktif menanggapi ketika proses pembelajaran online berlangsung?
8. Kegiatan pembelajaran yang seperti apa ananda dapatkan dalam pembelajaran PAI?
9. Apakah ada aktivitas pembelajaran yang sifatnya demonstrasi/praktek?
10. Apakah terkesan bosan atau monoton ketika guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran secara daring?
11. Apakah orangtua mendampingi anda ketika pros pembelajaran yang dilakukan secara daring?
12. Diantara sistem pembelajaran daring dengan sistem pembelajaran konvensional manakah yang menurut ananda lebih efektif?
13. Apa harapan ananda terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa pandemi?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIANAGAMA
INSTITUT AGAMAISLAM NEGERI(IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331
Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Rustan Ardiansyah Rahim
Nim/Prodi : 17.1100.138/ PAI
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare.

INSTRUMEN PENELITIAN:

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator
1.	Mengamati
	a. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati.
	b. Peserta didik mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
2.	Menanya
	a. Guru memfasilitasi peserta didikuntuk melakukan proses menanya
	b. Peserta didikmembuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
3.	Mengumpulkan informasi/mencoba
	a. Guru memfasilitasi siswa peserta didikuntuk melakukan proses menanya.
	b. Peserta didikmengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/mengembangkan
4.	Menalar/mengasosiasi
	a. Guru memfasilitasi peserta didikuntuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan..
	b. Peserta didikmengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
5.	Mengkomunikasikan
	a. Guru memfasilitasi peserta didikuntuk melakukan proses mengkomunikasikan.
	b. Peserta didikmenyajikan laporan dalam bentuk tulisan, foto, video dokumentasi, file, video menjeslakan secara lisan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Saskiawati
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Siswa
Waktu	: 10.15 - 11.30 wita
Tempat	: SMP Negeri 12 Parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama	: Rustan Ardiansyah Rahim
Nim	: 171100138
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jalan Andi Mappangulung

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Juli 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nirwana
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Siswa
Waktu	: 10.15 - 13.30 wita
Tempat	: SMP Negeri 12 Parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama	: Rustan Ardiansyah Rahim
Nim	: 171100138
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jalan Andi Mappangulung

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Juli 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammad Fadhil Pragab
Jenis Kelamin	: laki - laki
Status	: Pelajar
Waktu	: 09.20 - 10.45 wita
Tempat	: SMP Negeri 12 Parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama	: Rustan Ardiansyah Rahim
Nim	: 171100138
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jalan Andi Mappangulung

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Juli 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Andi Rifa'i
Jenis Kelamin	: laki-laki
Status	: staf kurikulum
Waktu	: 11.10 - 12.01 Wita
Tempat	: SMP Negeri 12 Parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama	: Rustan Ardiansyah Rahim
Nim	: 171100138
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jalan Andi Mappangulung

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Juli 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Dra. Hj. Anisah
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Guru Mata Pelajaran PAI
Waktu	: 09.00 - 11.30 Wita
Tempat	: SMP Negeri 12 Parepare

Menerangkan Bahwa :

Nama	: Rustan Ardiansyah Rahim
Nim	: 171100138
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jalan Andi Mappangulung

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare" dan saya dengan rela dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenar-benarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 7 Juli 2020

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Transkrip Wawancara Guru tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPNegeri 12 Parepare

Nama Guru : Dra. Hj. Anisah
Tempat : SMP Negeri 12 Parepare
Hari, Tanggal : Senin, 26 Juli 2021

Peneliti: Bagaimana pandangan ibu mengenai pembelajaran daring?

Guru : Sangat kurang efektif.

Peneliti: Bagaimana ketersediaan fasilitas pembelajaran dalam mengakses proses pembelajaran daring?

Guru : Tidak mengalami kendala apapun karena untuk perangkat Hp, laptop dan jaringan masih bisa terpenuhi

Peneliti: Apakah proses pembelajaran yang Ibu terapkan sudah sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang diamanatkan Kurikulum 2013?

Guru : Sudah sesuai

Peneliti: Dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa?

Guru : hanya menggunakan aplikasi Whatsapp karena lebih memudahkan peserta didik , orangtua dan guru.

Peneliti: Apakah ibu sudah mempersiapkan bahan ajar berupa materi pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung?

Guru : Ya, tentu.

Peneliti : Bagaimana Langkah-langkahnya

Guru : Saya menggunakan buku guru, kemudian dikembangkan sesuai dengan materinya berdasarkan kompetensi dalam silabus dan RPP,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

biasanya saya menjelaskan materi yang akan dibahas sebelumnya dan direkam lalu saya kirim ke grup supaya siswa bisa menyimak penjelasannya.

Peneliti: Bagaimana Karakteristik siswa dalam pembelajaran daring?

Guru : Beberapa dari mereka sangat aktif dalam pembelajaran ada juga diantara peserta didik yang bermalas-malasan tidak mengumpul tugas, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan

Peneliti: Apa saja kegiatan yang Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?

Guru : Memberi salam, Menyapa siswa, menanyakan kegiatan siswa selama dirumah, Mengulang pelajaran yang lalu, mengkondisikan kelas, menginformasikan mengingatkan siswa tentang bentuk penilaian khususnya penilaian sikap, keaktifan siswa dan penugasan.

Peneliti: Apakah Ibu menggunakan Pendekatan Saintifik dalam proses pembelajaran?

Guru : Ya

Peneliti: Bagaimana Ibu menerapkan langkah-langkah tersebut?

Guru : untuk kegiatan mengamati tersebut saya gunakan sekaligus sebagai apersepsi ketika akan masuk dalam pembelajaran, seperti peserta didik diarahkan untuk membuka buku paket ataupun menonton video pembelajaran yang telah dikirim ke grup.

Untuk Menanya, dari aktivitas menanya siswa diberikan beberapa pertanyaan *via chat*, kemudian mereka mengirim jawabannya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dalam bentuk *chat* maupun rekaman suara (Voice Not), kami juga mempersilahkan mereka untuk mengajukan pertanyaan apabila ada materi pembelajaran yang belum dipahami atau masih dibutuhkan penjelasan lebih lanjut.

Untuk Tahapan eksperimen dalam pembelajaran dapat diterapkan karena konsep pembelajaran pai selain membahas mengenai teori juga metode pembelajarannya dilaksanakan dengan praktek. Gambaran aktivitas mencoba dalam pembelajaran PAI sangat memungkinkan untuk terlaksana sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013.

Untuk menalar, mereka dituntut untuk aktif merespon pokok masalah yang diberikan. Sebagai contoh peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi prilaku yang mencerminkan prilaku erpuji dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi melalui media internet atau berdiskusi dengan orang tua dari informasi tersebut mereka akan hubungkan dengan prilaku sehari-harinya baik dirumah maupun disekolah hal ini bertujuan untuk membangun cara berfikir siswa.

Untuk Mengkomunikasikan, siswa disuruh untuk merekam dirinya yang tengah mendemonstrasikan seperti gerakan shalat, membacakan niat shalat wajib, siswa menuliskan hasil pekerjaannya dikertas lalu proses mengerjakannya difoto lalu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dikirim ke grup. Kalau siswa sudah mengirim tugasnya atau jawabanya telah dinyatakan sesuai/benar, maka hasil jawaban mereka akan dikonfirmasi dengan mengirimkan emoticon jempol ataupun emoticon tepuk tangan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa

Peneliti: Apakah Ibu menuliskan rancangan penilaian yang akan digunakan dalam proses pembelajaran pada RPP?

Guru : Ya

Peneliti: Bagaimana bentuk penilaian yang ibu lakukan dalam pembelajaran daring?

Guru : sebagaimana di dalam RPP penilaian bisa dari segi keaktifan dan partisipasi siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan serta bukti hasil penugasan mandiri berupa foto maupun video.

Peneliti: Apakah Ibu membuat sendiri pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa?

Guru : Ya, dalam setiap penilaian kompetensi telah didasarkan pada setiap kriteria penentuan ketuntasan siswa dimana aspek penilaian berupa aspek spritual, sosial, pengetahuan dan Keterampilan

Peneliti: Apakah Ibu mengadakan ulangan?

Guru : Ya, Ulangan harian, UTS, UAS.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Satuan Pendidikan : UPTD SMP Negeri 12 Parepare
Kelas / Semester : VII / Genap
Tahun Pelajaran :

KompetensiInti :

KI 1 : Menghayat iajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalamj angkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

SMTR	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
II	A. Ingin Meneladani Ketaatan Malikat – Malaikat Allah swt.	
	3.2. Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli. 4.2. Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat	6 JP
	B. Berrempati itu Mudah Menghormati itu Indah.	
	3.3. Memahami makna empati terhadap sesame sesuai dengan kandungan Q.S an-Nisa/4:8 dan hadis terkait. 4.3. Mencontohkan perilaku empati terhadap sesame sessuai dengan Q.S.an-Nisa Ayat 8 dan hadis terkait.	6 JP
	C. Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu.	
	3.10. Memahami ketentuan shalat Jum'at. 4.9. Mempraktekkan shalat Juma'at.	6 JP
	D. Islam memberikan kemudahan Melalui Shalat Jama' dan Qasar.	
	3.11. Memahami ketentuan shalat jama' qasar. 4. 7. Mempraktekkan shalat jamak qasar.	6JP
	E. Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan.	
	3. 13. Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw periode Madinah. *4.13. Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw periode* *Madinah*	3JP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

F.	Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus perjuangan Nabi Muhammad saw.	
	3.14. Mengetahui sifat terpuji Khulafaur Rasyidun. 4.14. Mencontohkan perilaku terpuji Khulafaur Rasyidun.	3JP

G.	Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas,Sabar dan Pemaaf.	
	3.5. Memahami isi kandungan Q.S. An-Nisa/4:146, Q.S. Al-Baqarah/2; 153, Q.S. Ali Imran/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 4.5.1. Membaca Q.S. An-Nisa/4:146, Q.S. Al-Baqarah/2:153 dan Q.S. Ali Imran/ Ayat 134. 4.5.2. Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nisa/4:146, Q.S. Al-Baqarah/2:153 dan Q.S. Ali Imran/3:134. Dengan lancer.	9 JP
	ULANGAN HARIAN	3JP
	JUMLAH	42 JP

Parepare, 4 Januari 2021

Mengetahui :
Kepala Sekolah UPTD SMPN 12

HASRUDDIN, S.Pd
NIP.196410291986121001

Guru Mata Pelajaran

Dra.Hj.ANISAH
NIP.196812312000032021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

(RPP / PJJ 10)

na Sekolah : UPTD SMPN 12 Parepare
a Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
s/Semester : VII/Genap
teri Pokok : Al-Khulafa'u Ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad saw
kasi waktu : 3 x 40 menit
tode : Home Learning (belajar di rumah),simulasi dan Penugasan
t/Media : Whatsapp grup class,laptop dan HP Anroid
uan Pembelajaran : Siswa dapat mencetikakan dan mencontoh perilaku terpuji al-Khulafa'u Ar-Rasyidun .

ATEGI PEMBELAJARAN

A. **Kegiatan Awal**
   1. Guru member i salam , menyapa sekaligus menanyakan keadaan dan kegiatan siswa selama di rumah
   2. Siswa merespon dengan menjawab salam dan mengabsen sebagai tanda kehadiran.
   3. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif dalam Tanya jawab dengan mengirimkan emogi jempol dan tapuk tangan untuk lebih memotivasi mereka agar tambah semangat belajar.
   4. Guru dan siswa membuat kesepakatan tentang proses pembelajaran akan dilakukan seperti tata cara pengumpulan tugas,pertanyaan dan lain sebagainya.
   5. Guru memotivasi siswa agar tetap semangat belajar di tengah pendemo covid 19.

B. **Kegiatan inti**
   1. Guru memberikan instruksi kepada siswa terkait rangkaian kegiatan belajar yang akan dilakukan.
   2. Guru memberikan penugasan mandiri kepada siswa.
   3. Siswa mengapload foto kegiatannya atau tugas yang telah diberikan.
   4. Guru memberikan koreksi tentang hasil tugas yang telah diberikan kepada siswa..

C. **P enutup dan refleksi kegiatan**
   1. Siswa memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
   2. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa untuk tetap semnagat mengikuti pembelaran selanjutnya.
   3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

ENILAIAN/ASSESMENT

1. Keatifan dan partisifasi siswa pada saat mengerjakan tugas yang di berikan.
2. Bukti hasil penugasan mandiri berupa foto.

Mengetahui,
Kepala UPTD SMPN 12

HASRUDDIN, S.Pd
NIP196410291986121001

Parepare,4 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Dra.Hj.ANISAH
NIP196812312000032021

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

Gambar 1.UPTDSMP Negeri 12 Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 3. Wawancara dengan Staf Kurikulum

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 4. Wawancara dengan Peserta Didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 5. Siswa sedang Mengerjakan Tugas Harian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 6. Siswa Mendemonstrasikan Pelaksanaan Shalat Shubuh

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 7. Siswa membacakan Ayat Suci Al-Qur'an (Tugas BTQ)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 8. Siswa Mengerjakan Tugas dari Buku Paket Pelajaran PAI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 9. Siswa Mengerjakan Tugas dari Video Pembelajaran/ *WhatsApps*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 10. Dokumentasi Video Pembelajaran Guru

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 11. Laporan Guru PAI yang dikirim ke Kementrian Agama Setiap Pekan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIOGRAFI PENULIS

Rustan Ardiansyah Rahim adalah nama penulis dari skripsi ini. Penulis lahir dari kedua orangtua bernama Abdul Rahim Sita. Anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Parepare, 30 Desember 1998. Dari jenjang pendidikannya penulis menempuh pendidikan di SDSN Negeri 71 Parepare selesai pada tahun 2011, SMP Negeri 12 Parepare selesai pada tahun 2014, SMK Negeri 2 Parepare selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Pada Tahun 2017 dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah. Penulis aktif di beberapa organisasi dan komunitas baik di dalam maupun luar kampus.

Ada sebuah kalimat motivasi yang berbunyi "Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya." Hal inilah yang menjadi prinsip bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "**Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Parepare".**

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt dan seluruh pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini dan semoga skripsi ini mampu memberi kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE